



**PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN MACET, BIAYA
OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN TERHADAP PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA BUS DAN UUS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

RANI MASINTA
NIM. 12 220 0036



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN MACET, BIAYA
OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN TERHADAP PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA BUS DAN UUS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

RANI MASINTA
NIM. 12 220 0036

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rani Masinta**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rani Masinta** yang berjudul: **"Pengaruh Tingkat Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada BUS dan UUS di Indonesia"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, M.M
NIP. 19870521 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RANI MASINTA
NIM : 12 220 0036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada BUS dan UUS di Indonesia.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2016
Saya yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TGL.

AF0000474AAC81

6000

RANI MASINTA
NIM : 12 220 0036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

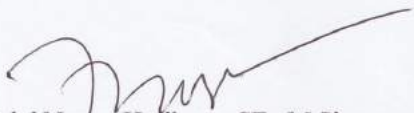
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rani Masinta
NIM : 12 220 0036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN MACET, BIAYA OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA**

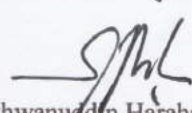
Ketua

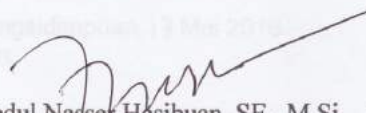
Sekretaris


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

Anggota


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003


Nofinawati, SEI., MA
NIP: 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Mei 2016
Pukul : 10.00 s/d 13.30
Hasil/Nilai : 74,25/B
Predikat : CUM LAUDE
IPK : 3,62



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT, PEMBIAYAAN MACET,
BIAYA OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN TERHAAP PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA BUS DAN UUS DI
INDONESIA.**

**NAMA : RANI MASINTA
NIM : 12 220 0036**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Mei 2016
Dekan,



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...! ...	fathāh dan alif atau ya	a	a dan garis atas
اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ...	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Rani Masinta
Nim : 12 220 0036
Judul : Pengaruh Tingkat Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada BUS dan UUS di Indonesia.

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang sangat diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diterimanya selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi tingkat pembiayaan macet dan biaya operasional yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dalam manajemen operasional bank. Sehubungan dengan hal itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan, biaya-biaya bank, dan pendapatan bank.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis (t), uji F dan model regresi berganda dengan menggunakan *SPSS VERSI 22,0*.

Dengan menggunakan program bantuan *SPSS VERSI 22,0*, diperoleh hasil sebagai berikut : variabel tingkat pembiayaan macet (X_1) dan variabel pembiayaan yang disalurkan (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari $t_{hitung} (0,119) < t_{tabel} (2,056)$ dan $t_{hitung} (0,791) < t_{tabel} (2,056)$. Variabel biaya operasional (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari $t_{hitung} (14,914) > t_{tabel} (2,056)$. Sedangkan secara simultan tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari $F_{hitung} > F_{table} (122,097 > 4,225)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,926, artinya bahwa 92,6% pendapatan operasional dipengaruhi oleh variabel tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan, 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN MACET, BIAYA OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, SE.,

M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidempuan.

2. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan ibu Utari Evy Cahyani, M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa untuk ayahanda Masludin dan Ibunda Siti Fatimah Rani tercinta yang telah memberikan dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.

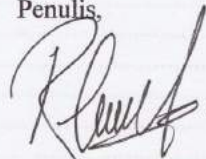
DAFTAR ISI

7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Buat teman-teman PS-1 stambuk'12, rekan-rekan mahasiswa, dan juga sahabat-sahabatku Nelli Puspita, Nur Khaydah, Dewita, Yaniah, Nur Aisah, dan Peprita Sapriani terimakasih atas dukungan dan sarana kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan kurnia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis,



RANI MASINTA
NIM. 12 220 0036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengaruh	14
2. Pembiayaan Macet.....	14
a. Pengertian Pembiayaan Macet	14
b. Analisis Kelayakan Pembiayaan	16
c. Faktor Penyebab dan Dampak Pembiayaan Macet.....	20
d. Penyelesaian Pembiayaan Macet	23
3. Biaya Operasional.....	25
4. Pembiayaan	27
a. Pengertian Pembiayaan	27
b. Tujuan Pembiayaan	29
c. Fungsi Pembiayaan	30
d. Prinsip-prinsip Pembiayaan	31
e. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah.....	32
f. Kualitas Pembiayaan	34
5. Pandapatian Operasional.....	36
6. Bank Umum Syariah.....	38
7. Unit Usaha Syariah	39
B. Peneliti Terdahulu.....	40

C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	47
D. Sumber Data	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi.....	51
2. Koefisien Determinasi	51
3. Uji Hipotesis (Uji t)	52
4. Uji (F)	52
5. Model Regresi Berganda	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Sejarah Perkembangan BUS dan UUS di Indonesia	54
B. Kualitas Aktiva Bagi BUS dan UUS	58
C. Visi dan Misi Perbankan Syariah	59
D. Hasil Analisis Kantitatif Deskriptif	60
1. Pembiayaan Macet.....	60
2. Biaya Operasional.....	62
3. Pembiayaan yang Disalurkan	64
4. Pendapatan Operasional.....	66
E. Hasil Analisis Data	68
1. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji multikolinearitas	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi	72
2. Koefisien Determinasi (R^2)	74
3. Uji Hipotesis (uji t).....	75
4. Uji F.....	78
5. Persamaan Regresi Berganda	79
F. Pembahasan	81
G. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85

B. Saran 87

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia	4
Tabel 1.2	: Data Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, Pembiayaan yang Disalurkan dan Pendapatan BUS dan UUS.....	7
Tabel 1.3	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1	: Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	55
Tabel 4.2	: Daftar BUS dan UUS.....	56
Tabel 4.3	: Pembiayaan Macet	61
Tabel 4.4	: Biaya Operasional.....	64
Tabel 4.5	: Pembiayaan yang Disalurkan.....	65
Tabel 4.6	: Pendapatan Operasional.....	66
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.10	: Hasil Lag Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel 4.12	: Hasil Uji Hipotesis t.....	76
Tabel 4.13	: Hasil Uji F.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 : Grafik Sumber Dana BUS dan UUS	56
Gambar 4.2 : Grafik Pembiayaan BUS dan UUS	58
Gambar 4.3 : Grafik Perkembangan Asset, DPK, dan PYD BUS dan UUS ...	58
Gambar 4.4 : Grafik Pembiayaan Macet.....	61
Gambar 4.5 : Grafik Biaya Operasional.....	63
Gambar 4.6 : Grafik Pembiayaan yang Disalurkan	65
Gambar 4.7 : Grafik Pendapatan Operasional.....	67
Gambar 4.8 : Hasil Uji Normal Probability Plot.....	68
Gambar 4.9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah.¹ Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Terkait dengan asas operasional bank syariaah, berdasarkan Pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi

¹ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah "Teori dan Praktek Kontemporer"* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 20.

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.³ Selanjutnya, terkait dengan tujuan bank syariah pada Pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Selain tujuan, bank syariah juga mempunyai fungsi utama, salah satu fungsi utama bank syariah, adalah untuk mengelola secara efektif risiko yang ditimbulkannya dalam transaksi keuangan, untuk menyediakan layanan yang berisiko rendah, lembaga keuangan syariah telah membangun berbagai kontrak, proses, instrumen, serta kelembagaan yang diperlukan dalam meringankan beban risikonya. Masa depan bank syariah akan ditentukan oleh besarnya perhatian dan bagaimana mereka akan mengelola berbagai macam risiko yang timbul dari kegiatan operasional mereka.

Keberadaan perbankan syariah dalam sistem keuangan dunia saat ini adalah suatu fenomena baru yang mengejutkan bagi banyak perhatian. Kemunculannya telah dipandang sebagai suatu alternatif sistem keuangan perekonomian dunia. Sistem dengan karakter utamanya yang bebas bunga ini memperoleh apresiasi dan sambutan dalam masyarakat luas, bahkan dari kalangan non-muslim.

Kesuksesan tersebut diindikasikan oleh jumlah bank yang tersebar, nasabah yang memakai jasanya, serta dana yang dikelola. Perbankan syariah juga memperoleh dorongan dan dukungan pemerintahan-pemerintahan di

³ Rizal Yahya, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 48.

seluruh dunia. Beberapa pemerintahan di negeri muslim telah mengubah sistem keuangannya kepada sistem yang syariah.

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI).⁴ Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan bank syariah di negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah dan terus berkembang sampai sekarang ini. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dengan bertambahnya pendirian bank syariah baik Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan rakyat syariah.

Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu atau unit syariah. Perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah.

⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam "Analisis Fiqih dan Keuangan"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 25.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin tahun semakin berkembang dan mengalami peningkatan, terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selalu mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun ketahun. Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diikuti oleh perkembangan Bank Umum Syariah walaupun perkembangan tidak sepesat perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dimana pada tahun 2005 sampai tahun 2007 Bank Umum Syariah tidak mengalami perkembangan tapi, pada tahun 2008 jumlah Bank Umum Syariah menjadi 5, dan pada tahun 2009 bertambah menjadi 6, kemudian pada tahun 2010 bertambah menjadi 11 sampai tahun 2013 Bank Umum Syariah tidak mengalami perkembangan, dan pada tahun 2014 mengalami perkembangan menjadi 12. Lain halnya dengan Unit Usaha Syariah dimana pada tahun 2005 sampai 2008 mengalami perkembangan, tapi pada tahun 2009 sampai 2014 Unit Usaha Syariah mengalami penurunan.

Perkembangan perbankan syariah tidak lepas dari risiko yang harus diterimanya baik dalam risiko pembiayaan, risiko pasar, maupun risiko operasional. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak pada permodalan dan pendapatan, baik pendapatan operasional, non operasional, maupun operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang terdiri dari transaksi jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan bagi hasil (penyaluran dana).⁵

Risiko yang berdampak pada pendapatan operasional salah satunya adalah pembiayaan macet. Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang tidak dapat ditagih atau yang telah menunggak melampaui 180 hari. Akibat yang ditimbulkan oleh pembiayaan macet ini adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas bank.⁶ Pembiayaan macet disebabkan beberapa hal salah satunya ketidak mampuan nasabah melunasi angsurannya. Sebagai akibat yang ditimbulkan oleh pembiayaan macet yaitu mengurangi pendapatan bank termasuk pendapatan operasionalnya bank sangat mengalami kerugian karena, tujuan bank memberikan pembiayaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan laba diperoleh dari pendapatan operasional bank tersebut.

Akibat yang ditimbulkan oleh pembiayaan macet terhadap pendapatan secara bersamaan pembiayaan yang disalurkanpun berpengaruh terhadap

⁵ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 200.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 82.

pendapatan bank termasuk pendapatan operasional, karena pembiayaan macet berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. Kegiatan operasional bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, penghimpunan dana dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro yang secara total bisa disebut dengan dana pihak ketiga, sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan. Selain pembiayaan macet dan pembiayaan yang disalurkan yang mempengaruhi pendapatan operasional adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.⁷ Kegiatan operasional perusahaan yaitu dalam penghimpunan dan penyaluran dana.

Berdasarkan teori dapat kita ketahui bahwa pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan bank, termasuk pendapatan operasional sehingga mengurangi laba yang akan diperoleh bank tersebut. Dalam perkembangan bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dapat kita lihat bahwa pendapatan operasional yang diterima oleh bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan pembiayaan macet selalu mengalami peningkatan, sama halnya dengan biaya operasional dan pembiayaan yang disalurkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. perkembangan Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, Pembiayaan yang Disalurkan, dan Pendapatan Operasional BUS dan UUS di Indonesia pada

⁷ Kasmir, *Mnajemen Pebankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 202 .

Januari 2013 sampai Juni 2015 (dalam triwulan) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1.2
Data Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, Pembiayaan yang Disalurkan dan Pendapatan BUS dan UUS (miliar rupiah)

Triwulan	Pembiayaan Macet	Biaya Operasional	Pembiayaan yang Disalurkan	Pendapatan Operasional
I	6.434	5.216	464.824	10.139
II	7.361	14.409	501.893	26.539
III	7.462	25.853	526.343	43.731
IV	8.659	38.736	544.234	62.798
I	9.592	4.215	548.134	13.438
II	10.886	18.605	571.558	39.152
III	12.195	27.889	584.625	63.219
IV	14.640	43.600	594.197	89.229
I	15.772	10.530	595.534	21.339
II	15.879	30.185	611.476	52.591

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2013-2015.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Pada triwulan II tahun 2013 pembiayaan macet naik sebesar 14,41 %, biaya operasional naik sebesar 176,25 %, pembiayaan yang disalurkan naik sebesar 7,97 %, dan pendapatan operasionalnya mengalami kenaikan sebesar 161,75 %. Pada triwulan IV tahun 2014 pembiayaan macet naik sebesar 20,05 %, biaya operasional naik sebesar 56,33 %, pembiayaan yang disalurkan naik sebesar 1,64 %, dan pendapatan operasionalnya pun mengalami kenaikan sebesar 41,14 %.

Pada triwulan II tahun 2015 pembiayaan macet naik sebesar 0,68 %, biaya operasional naik sebesar 186,66 %, pembiayaan yang disalurkan naik sebesar 2,68 %, dan pendapatan operasionalnya mengalami kenaikan sebesar 146,45 %. Dari analisis sementara dapat dilihat pada Tabel 1 selain tingkat

pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan pendapatan operasionalpun selalu mengalami kenaikan, sedangkan dalam teori yang kita ketahui pendapatan operasional seharusnya mengalami penurunan. Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **Pengaruh Tingkat Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada BUS dan UUS di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh tingkat pembiayaan macet terhadap pendapatan operasional.
2. Adanya pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. Adanya pengaruh pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan operasional.
4. Adanya risiko yang timbul atas pembiayaan yang disalurkan.
5. Adanya beberapa faktor penyebab pembiayaan macet.
6. Adanya pengaruh pembiayaan macet terhadap laba perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu, pengaruh tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan operasional pada BUS dan UUS di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional penelitian. Dengan judul penelitian, Pengaruh Tingkat Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan Macet (X_1)	Pembiayaan macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.	a. Angsuran pokok b. Bagi hasil	Rasio
Biaya Operasional (X_2)	Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan.	a. Penghimpunan dana b. Penyaluran dana	Rasio
Pembiayaan yang Disalurkan (X_3)	Penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bagi hasil.	a. Modal kerja b. Investasi c. Konsumsi	Rasio
	Merupakan pendapatan yang	a. Pendapatan dari	Rasio

Pendapatan Operasional (Y)	berasal dari kegiatan operasional utama bank.	penghimpunan dana b. Pendapatan dari penyaluran dana	
----------------------------	---	---	--

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah diatas peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah tingkat pembiayaan macet berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan macet terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah.
4. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja perbankan syariah. Penelitian ini juga akan berguna sebagai sarana dalam memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, terutama dalam pengoperasian sistem tersebut dalam perekonomian.

2. Bagi Dunia Akademis

Pengembangan sistem keuangan dan perbankan syariah, baik secara teoritis maupun praktis, memerlukan pengkajian yang serius untuk memperoleh pijakan teoritis yang kuat dan dapat diterapkan. Kajian dalam penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap hal ini, khususnya dalam pengembangan manajemen risiko pembiayaan bagi keuangan dan perbankan syariah, dan juga dapat menambah referensi

bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi lembaga keuangan syariah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pemahaman bagi masyarakat tentang perbankan syariah, dan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Maka pembahasan dalam penelitian ini diorganisasikan ke dalam tiga kelompok utama.

1. Pada Bab I, membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Pada Bab II, membahas tinjauan pustaka, terdiri dari uraian, penelitian-penelitian terlebih dahulu dan hipotesis.
3. Bab III, membahas metodologi penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, sumber penelitian data, dan analisis data.
4. Bab IV, membahas gambaran umum penelitian, yaitu menceritakan gambaran umum perusahaan dan tempat penelitian tersebut, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. Pada Bab V, membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu baik ia manusia maupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu hal yang tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan maupun aktivitas manusia yang bisa berdampak negatif maupun positif.

2. Pembiayaan Macet

a. Pengertian pembiayaan Macet

Suatu pembiayaan di kategorikan macet, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil di atas 180 hari.² Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:³

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil.
- 2) Kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 125.

³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manangement "Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 37.

- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan memberikan suatu risiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Sepandai apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan resiko tersebut seminimal mungkin. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan disebabkan dua unsur yaitu:

- 1) Dari pihak bank

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis pembiayaan dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.⁴

- 2) Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan pembiayaan dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu, pertama adanya unsur kesengajaan, nasabah sengaja untuk tidak mau membayar pembiayaanya.

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 128.

Kedua adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah memang tidak bermaksud untuk tidak mengembalikan pembiayaannya. Hanya saja nasabah belum memiliki kemampuan akibat misalnya kerugian yang diterima atau terkena bencana. Namun, nasabah kemungkinan akan melunasi pembiayaan tersebut dengan berbagai cara, misalnya dengan melelang jaminan yang diberikan sebelumnya.⁵

b. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Artinya pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.⁶ Dengan kata lain terjadinya pembiayaan macet, sebagaimana firman Allah SWT:

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 276.

⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 345.

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ
 إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ
 إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ
 عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
 الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya: Diantara ahli kitab ada orang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan diantara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak di kembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan, “tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi.” Mereka berkata dusta terhadap Allah padahal mereka mengetahui. (Q.S Ali ‘Imram [3]: 75)⁷

Dari ayat di atas kata yang menyatakan tentang pembiayaan macet adalah “*wa minhumma in ta’manhu bidinarilla yu’addihi ilayka*” yang artinya “dan sebagian orang yang apabila dipercayakan kepadanya satu dinar saja tidak akan dikembalikannya”. Harta tersebut akan dikembalikan kepada pemiliknya jika pemiliknya tersebut selalu memintanya sebagaimana dalam ayat diatas berbunyi “*illa ma dumta alayhi qa iman*” yang artinya “kecuali kamu selalu menagihnya”. Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, ada

⁷ Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV, Asy Syifa’, 1999), hlm. 74.

dua tipe orang yang meminjam yaitu, pertama ada orang yang jika meminjam ia akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, yang kedua ada orang jika ia meminjam ia tidak akan mengembalikannya kecuali kita selalu menyanakan atau memintanya, hal inilah yang dikatakan dengan pembiayaan macet.

Adapun aspek-aspek pinilaian dalam pembiayaan adalah:

1) Aspek manajemen (*Management Aspect*)

Aspek manajemen ini mencakup pada kapasitas dari manager karyawan yang ada di proyek/usaha tersebut.⁸ Penelusuran aspek ini akan dimulai dari sisi yang paling dasar mulai dari karakter yang dimiliki manager dan para karyawan yang terlibat disana hingga sampai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh dengan tidak mengecualikan kualitas universitas/institut/akademi yang pernah dijalani.

2) Aspek keuangan (*Financial Aspect*)

Pada aspek ini menyangkut faktor kemampuan seorang manager dalam memproyeksikan *cash flow*-nya (arus kas) yang menunjukkan adanya kondisi bahwa nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya termasuk yang paling utama adalah

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30.

sanggup mengembalikan pinjaman tepat waktunya tanpa ada macet atau tunggakan.

3) Aspek Pemasaran (*Marketing Aspect*)

Kendala *marketing* yang dimiliki suatu perusahaan/lembaga maka tentunya akan mampu mendorong untuk mampu menjangkau dan memasarkan produknya sampai ke tempat-tempat terjauh sekalipun. Maka bagus tidaknya manajemen pemasaran yang dimiliki akan sangat memungkinkan barang dan jasa yang dihasilkan akan mampu terdistribusikan sampai ke tangan konsumen sampai pada waktu disepakati dan juga mampu terjual sesuai dengan target yang diharapkan.

4) Aspek produksi (*production Aspect*)

Aspek produksi adalah menyangkut dengan kemampuan proyek/usaha yang bersangkutan mampu menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaannya dalam ukuran jangka waktu.⁹

5) Aspek teknis (*Technical Aspect*)

Aspek teknis ini menyangkut keberadaan dari penerapan teknologi yang dipergunakan adalah sesuai dengan kemampuan *skill* karyawan yang mengerjakan proyek/usaha tersebut.

⁹ *Ibid.*, hlm. 32.

6) Aspek kemanfaatan (*Benefit Aspect*)

Aspek kemanfaatan yang dimaksud disini adalah bahwa proyek/usaha yang dikerjakan tersebut nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat (*publik*) dan juga telah turut membantu menyukseskan program pemerintah (*government program*) dalam pembangunan.

7) Aspek yuridis (*Juridical Aspect*)

Aspek yuridis disini akan dilihat bahwa proyek/usaha tersebut dilaksanakan sudah mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku atau yang diterapkan oleh pemerintah (*government*) atau pemerintah daerah (*local government*) dimana proyek/usaha tersebut dilaksanakan.

8) Aspek kesempatan kerja (*Opportunity Job Aspect*)

Disini diharapkan bahwa proyek/usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran.¹⁰

c. Faktor Penyebab dan Dampak Pembiayaan Macet

Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan macet diantaranya yaitu faktor internal bank. Factor internal bank

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

yaitu faktor yang datang dari dalam bank itu sendiri, yang terdiri atas:¹¹

- 1) Analisis kurang cermat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- 2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* transaksi terhadap nilai agunan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
- 5) Kelemahan dalam melakukan pembiayaan dan *monitoring* pembiayaan debitur.

Faktor eksternal bank, yaitu yang datang dari luar bank tersebut baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125-126.

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah antara lain yaitu:

- 1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pinjaman tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan, disebutkan pembiayaan untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah antara lain yaitu:

- 1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai pinjaman, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- 2) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

- 3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Sedangkan dampak dari pembiayaan bermasalah adalah: ¹²

- 1) Pendapatan bank menurun
Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
- 2) Laba bank menurun
Penurunan Laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pada pendapatan bagi hasil.
- 3) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar
Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
- 4) Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat.
Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

¹² *Ibid.*, hlm. 127.

5) ROA maupun ROE menurun.

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

d. Penyelesaian Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet adalah pembiayaan yang diklasifikasikan pembiayaannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan. Pembiayaan macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara berikut:¹³

1) *Reschedulling*

Raschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat pinjaman yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran pinjaman. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.¹⁴

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 115.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

2) *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, nisbah bagi hasil, penundaan sebagian atau seluruh margin, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat pinjaman tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruh pinjaman menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, pinjamannya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.¹⁵

3) *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat pinjaman yang menyangkut, penambahan dana bank, konversi sebagian/seluruh tunggakan bagi hasil menjadi pokok pinjaman baru, dan konversi sebagian/seluruh pinjaman menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 115.

4) *Liquidation*

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori pinjaman yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.¹⁶

3. Biaya Operasional

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan atau memperoleh pendapatan. Maksud biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dari suatu periode tertentu. Pembagian biaya dalam perbankan yaitu, biaya operasional, biaya non operasional, dan biaya operasional lainnya. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.¹⁷

Menurut Almilia dan Herdiningtyas

Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dimana dengan menekan biaya operasional namun meningkatkan pendapatan Operasional

Dengan katan lain jika biaya operasional yang dikeluarkan kecil maka pendapatan operasional yang akan diperoleh akan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 116.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 111-112.

meningkat, dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya adalah :

- a. Biaya valuta asing, yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.
- b. Biaya tenaga kerja, yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
- c. Biaya penyusutan, penyusutan merupakan alokasi biaya dibebankan ke dalam laporan laba/rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu dengan beberapa pilihan atau metode penyusutan.¹⁸
- d. Biaya lainnya, yang dimasukkan ke pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya-biaya di atas misalnya, premi asuransi/jaminan pembiayaan dan lain sebagainya.¹⁹

Selain biaya operasional terdapat juga biaya non operasional yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha

¹⁸ Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 279.

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 112.

bank.²⁰ Biaya-biaya ini meliputi *okupansi* (kepemilikan), yang meliputi:²¹

- a. Biaya gedung dan fasilitas lain.
- b. Biaya perawatan gedung dan fasilitas lain.
- c. Biaya petugas gedung dan fasilitas parkir.
- d. Berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.²² Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah *Subahanahuata’ala* dalam surat An-Nisa [4] : 29.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

²¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 199.

²² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 3.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ
 بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
 مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: *Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela diantar kamu. Dan jangan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*²³

Dari ayat di atas kata yang menyatakan tentang sistem pembiayaan dalam islam adalah “*illa ‘antakuna tijarotan antaraadim minkum*” yang artinya “kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela diantara kamu”, dari potongan at di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pinjam meminjam atau pembiayaan tidak boleh dengan jalan batil tapi dalam pinjam meminjam atau pembiayaan harus didasarkan dengan suka rela bukan atas paksaan. Dalam ayat ini secara tidak langsung sudah diterangkan cara menggunakan harta yang dipinjam atau melakukan pembiayaan dalam islam.

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 107.

dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁴ Selain yang dikemukakan di atas pengertian pembiayaan juga diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk:

- 1) Pemberian surat berharga *customer* yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement* (NPA).
- 2) Pengembalian tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:²⁵

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan

²⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 102.

²⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

- 2) *Safety*, keamanan dan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Selain itu ada tiga pihak/pelaku yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan kegiatan pelaku utama tersebut, yaitu:

- 1) Lembaga keuangan (selaku *Mudharib* dan *Shahibul mal*)
- 2) *Customer*/nasabah (selaku *Shahibul mal* atau *Mudharib*)
- 3) Negara (selaku Regulator)

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁶

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bagi hasil.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 88.

- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- 4) Memenuhi permintaan pinjaman dana dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 6) Menambah modal kerja perusahaan.
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

d. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Lazimnya dalam bisnis prinsip pembiayaan ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah yaitu:

1) Bagi Hasil atau *Syirkah (Profit Sharing)*

Fasilitas pembiayaan yang disediakan disini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antara bank dengan pengusaha (*customer*). Jika dilihat dari segi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil yaitu, *revenue sharing* atau *profit sharing*. Sedangkan dalam hal persentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan *customer* yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan.²⁷

2) Jual Beli atau *Bai' (Sale and Purchase)*

Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank

²⁷ *Ibid.*, hlm. 42-53.

ditetapkan dimuka dan menjadi bagian antara harga barang yang diperjual belikan.

3) Sewa-menyewa (*Ijarah* dan IMBT)

Ijarah adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa barang ataupun jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat tenaga kerja, disebut upah mengupah. Sedangkan *ju'alah* adalah akad *ijarah* yang pembayarannya didasarkan atas kinerja objek yang disewakan. Pada *ijarah* tidak terjadi perpindahan kepemilikan objek *ijarah*, objek *ijarah* tetap menjadi milik yang menyewakan.

e. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

1) Pembiayaan modal kerja syariah

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²⁸

2) Pembiayaan investasi syariah

Yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek yang sudah ada. Kebutuhan pembiayaan

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 231-252.

investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara antara lain,²⁹ bagi hasil (*muḍhârabah, musyâraakah*), jual beli (*murabahah, istishna'*, dan *salâm*), sewa (*ijarah*, atau *ijarah muntahiyah bittamlik*).

3) Pembiayaan konsumtif syariah

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat program.

4) Pembiayaan sindikasi

Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

5) Pembiayaan berdasarkan *Take Over*

Salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan bank syariah adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 125.

6) Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C)

Secar definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan *Letter of Credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.

f. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.³⁰

1) Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar adalah memenuhi kriteria antara lain, pembayaran angsuran pokok dan atau bagi hasil tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Pembiayaan Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan digolongkan dengan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria,³¹ terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil yang belum melampaui 90 hari,

³⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 33-37.

³¹ *Ibid.*, hlm. 34.

kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, didukung oleh pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria,³² terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumentasi pinjaman yang lemah.

4) Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria,³³ terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil, terjadi cerukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bagi hasil, dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria,³⁴ terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil, kerugian operasional ditutupi dengan

³² *Ibid.*, hlm. 35.

³³ *Ibid.*, hlm. 36.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 37.

pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

5. Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang merupakan dari kegiatan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³⁵ Factor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah pembiayaan macet yang berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penyaluran pembiayaan. Pendapatan bank pada dasarnya adalah secara accrual basis kecuali untuk aktiva produktif yang digolongkan sebagai non performing financing diakui secara cash basis. Pengakuan pendapatan secara accrual mengakibatkan pertambahan pendapatan bank pada saat jatuh waktu bagi hasil. Sedangkan pengakuan pendapatan secara cash basis menyebabkan bertambahnya rekening administrative tunggakan bagi hasil pada saat jatuh pembayaran. Pendapatan bank terdiri atas, pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar

³⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 195.

telah diterima.³⁶ Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil, yaitu pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan yang disalurkan baik dalam bentuk investasi, modal kerja maupun konsumtif.
- b. *komisi provisi* yaitu sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat pembiayaan disetujui oleh bank. Contoh lainnya pendapatan atas transaksi valuta asing dan transaksi berjangka valuta asing.³⁷
- c. Pendapatan valuta asing lainnya, yang dimaksud ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing dan lain sebagainya.³⁸
- d. Pendapatan lainnya, yang masuk ke dalam pos ini adalah yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas.³⁹

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, dan

³⁶ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 111.

³⁷ Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op. Cit.*, hlm. 267-268.

³⁸ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 111.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 111.

lainnya. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan.⁴⁰

Selain pendapatan operasional dan non operasional terdapat pendapatan operasional lainnya yaitu pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan usaha bisnis bank.⁴¹ Contoh pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.

6. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴² Bank umum syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank umum syariah adalah bagian dari bank syariah yang asas operasionalnya yaitu dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.⁴³ Tujuan bank umum syariah sama dengan bank syariah yaitu sesuai dengan UU No 21 tahun 2008 pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 273.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 271.

⁴² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-63.

⁴³ Rizal Yaya, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 48.

7. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah, dan/atau unit syariah. Unit usaha syariah berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. Unit usaha syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.⁴⁴ Unit usaha syariah wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang syariah dan/atau unit syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertamakali dilakukan, tapi penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Berikut pada tabel 4 dibuat penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini dan sekaligus untuk memberikan perbedaan dengan penelitian ini.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel	Persamaan dan Perbedaan
Angie Rianti Rinus/ 2014	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pendapatan Operasional pada PT. BANK SYARIAH MANDIRI.	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari pembiayaan bermasalah terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Mandiri. Hasil uji yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh data yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti adalah data laporan keuangan dalam periode tahunan mulai dari tahun 2007-2011.	Independen (X), Pembiayaan Bermasalah Dependen (Y) Pendapatan Operasional	Persamaannya dengan penelitian saya adalah pembiayaan bermasalah sebagai variabel independen dan pendapatan operasional sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah penelitian saya menggunakan tiga variabel independen, dan objek penelitiannya BUS dan UUS di Indonesia.
Miftahul Fauyati/2014	Pengaruh Biaya Operasional dan <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap Pendapata Margin	Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa biaya operasional, <i>non performing Financing</i> , dan <i>cash ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh	Independen (X), Biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio. Dependen (Y), Pendapatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Miftahul Fauyati adalah biaya operasional sebagai variabel independen

	<i>Murabahah</i> pada PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.	terhadap pendapatan margin murabahah. Besarnya pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap pendapatan margin murabahah sebesar 9,31%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.	Margin Murabahah.	dan sama-sama menggunakan regresi berganda. Adapun perbedaannya adalah variabel dependennya saya menggunakan pendapatan operasional dengan objek penelitian BUS dan UUS di Indonesia.
I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini /2014	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem	Ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas.	Variabel independen (X), Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah. Variabel dependen (Y), Profitabilitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini adalah sama-sama menggunakan Pembiayaan bermasalah dan penyaluran dana sebagai variabel independen dan sama-sama menggunakan uji regresi berganda. Sedangkan perbedaannya

		Ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.		adalah pada variabel dependen penelitian ini menggunakan Pendapatan Operasional.
--	--	--	--	--

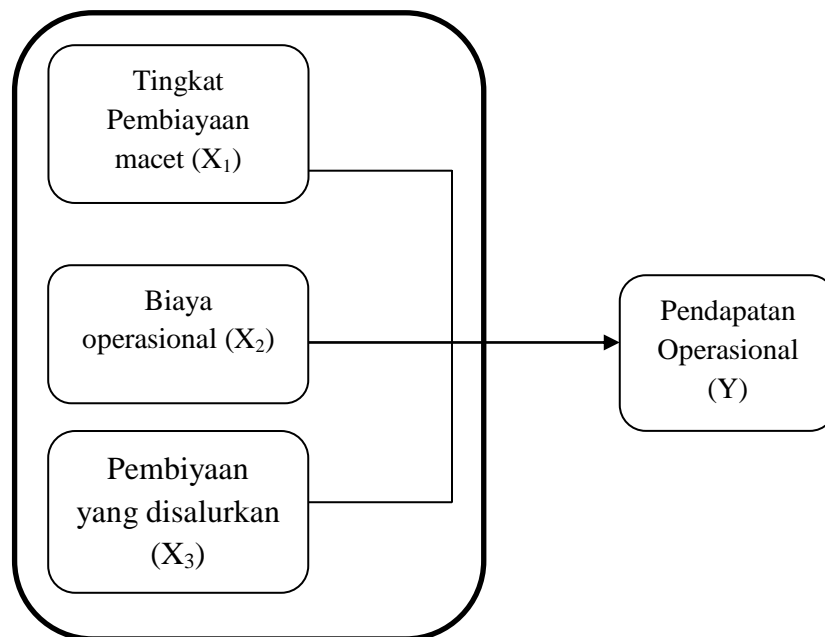
C. Kerangka Berpikir

Pembiayaan macet adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bagi hasilnya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Akibat dari pembiayaan macet adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Akibat yang ditimbulkan dari terjadinya pembiayaan macet sekaligus memberikan akibat dari pembiayaan yang disalurkan pada pendapatan operasional, karena pembiayaan macet berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Selain dari pembiayaan macet dan pembiayaan yang dialurkan biaya operasional juga mempengaruhi pendapatan karena biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dimana dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan akan meningkatkan pendapatan operasional yang akan diperoleh. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional.

Secara bersama-sama pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan memberikan pengaruh terhadap pendapatan operasional yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) termasuk pendapatan operasional. Berdasarkan dari judul Pengaruh Pembiayaan Macet, Biaya Operasional, dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, peneliti membuat kerangka berpikir seperti terlihat pada gambar 4.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan

hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari.⁴⁵ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas maka, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H_{o1}= Tingkat pembiayaan macet tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a1}= Tingkat pembiayaan macet berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{o2}= Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a2}= Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{o3}= Pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a3}= Pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{o4}= Tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a4}= Tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional

⁴⁵ Ahmad nizar Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu dimulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016 yang dilakukan melalui website OJK, yaitu www.ojk.go.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).¹ Dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.² Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel independen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam berbentuk data skala rasio dan berdasarkan pada runtut waktu (*time series*). Dimana skala rasio yaitu suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.⁴ Data *time series* yaitu data yang secara kronologi disusun menurut waktu pada

¹ *Ibid*, hlm., 16.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 102.

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 7.

⁴ *Ibid.*, hlmn. 15.

suatu variabel tertentu.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data perbulan yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang harus dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan data statistik bank umum syariah dan unit usaha syariah mulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Juni 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendukung terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arimunto adalah.

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika penelitian subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁷

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 13.

⁷ Suharsimi Arimunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.112.

Dengan demikian karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu 30 bulan maka sampel yang diambil adalah semua populasi yang ada. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, mengenai pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan, dan pendapatan operasional mulai bulan Januari 2013 sampai Juni 2015.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang berbentuk data bulanan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut yang telah dipublikasikan mulai dari bulan Januari 2013 sampai Juni 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data skunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.⁸ Adapun data dokumentasi sebagai data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

pendukung yang bersumber dari data sekunder yang berasal dari data statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia mulai dari Januari 2015 sampai Juni 2016. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁹ Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain dengan metode normal probability penelitian ini juga

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan titik signifikansi 5 % atau 0,05.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel independen. Model uji ini yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka $tolerance < 1$.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan.¹⁰ Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Semua regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

¹⁰ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Kencana, 2012), hlm. 158.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹¹

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹²

¹¹ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 47.

¹² *Ibid.*, hlm. 79.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹³ Hipotesis nol yang hendak diuji adalah adakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

4. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartian dari regresi secara keseluruhan. Pengujian dengan uji F variasinya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabeln} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan:

- 1) $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya variabel model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- 2) $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dari variasi model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁴ Setiawan dan DwI Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 63-64.

5. Model Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pembiayaan macet (X_1), biaya operasioanal (X_2), pembiayaan yang disalurkan (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan operasioanal (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indoneesia. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Operasional
- X_1 = Pembiayaan Macet
- X_2 = Biaya Operasional
- X_3 = Pembiayaan yang Disalurkan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan BUS dan UUS DI Indonesia

Bank syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-Undang Perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).¹ Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank Muamalat Indonesia (BMI), pada periode 1992 sampai 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah maka pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 22 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 19 unit usaha syariah. Berdasarkan data Bank Indonesia, prospek perbankan syariah diperkirakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari data perkembangan bank syariah pada tahun 2005 sampai 2014, seperti terdapat pada tabel 4.1.

¹ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah "Produk-produk dan Aspek Hukumnya"* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102.

Table 4.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4.1 perkembangan perbankan syariah yang termasuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Daftar BUS dan UUS

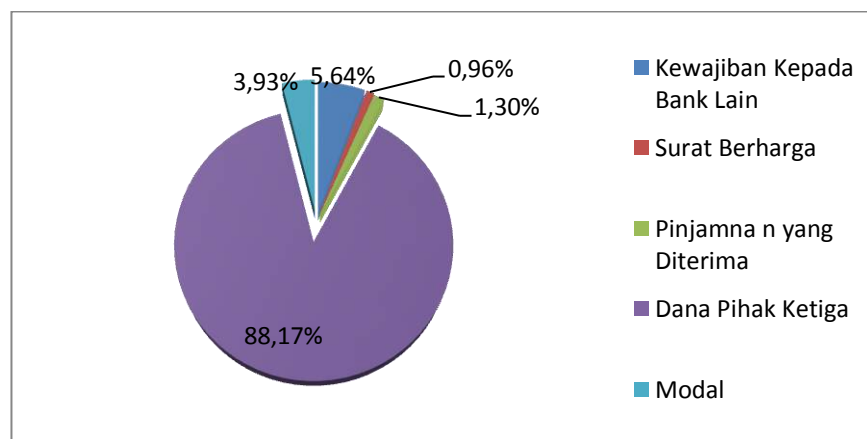
Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
a. PT. Bank Muamalat Indonesia	a. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
b. PT. Bank Victoria Syariah	b. PT. Bank Permata, Tbk
c. PT. Bank BRI Syariah	c. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
d. PT. Bank Jabar Banten Syariah	d. PT. Bank CIMB Niaga
e. PT. Bank BNI Syariah	e. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
f. PT. Bank Syariah Mandiri	f. PT. Bank Sinarmas
g. PT. Bank mega Syariah	g. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
h. PT. Bank Panin Syariah	h. PT. BPD DKI
i. PT. Bank Syariah Bukopin	i. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
j. PT. Bank BCA Syariah	j. PT. BPD Jawa Tengah
k. PT. Maybank Syariah Indonesia	k. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
l. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	l. PT. BPD Aceh
	m. PT. BPD Jambi
	n. PT. BPD Riau dan

	Kepulauan Riau o. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung p. PT. BPD Kalimantan Selatan q. PT. BPD Kalimantan Barat r. PT. BPD Kalimantan Timur s. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat t. PT. BPD Nusa Tenggara Barat
--	--

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Dalam perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tidak terlepas dari dana yang dikelolanya. Dana dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, surat berharga, kewajiban pada bank lain, dan pinjaman yang diterima sebagaimana pada Gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Sumber Dana BUS dan UUS

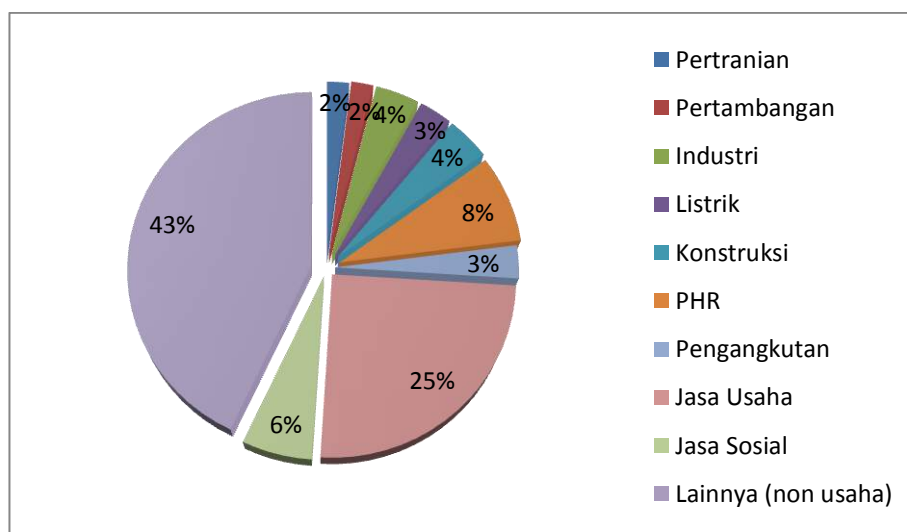


Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data Diolah 2016)

Dari dana yang diterima kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting

bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau sebagainya untuk bank syariah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana ke nasabah merupakan pendapatan yang terbesar bagi setiap bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat sangat penting bagi bank. Dalam operasionalnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia melakukan penyaluran dana atas berbagai macam bentuk usaha seperti Gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Pembiayaan BUS dan UUS

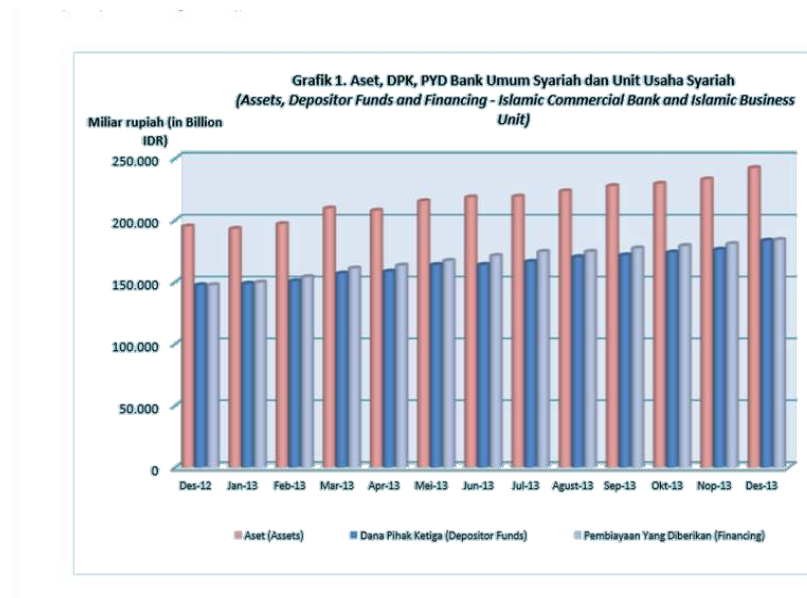


Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data Diolah 2016)

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah lebih banyak melakukan pembiayaan dalam hal non usaha yaitu sebesar 43 %, kemudian kedua pada jasa usaha sebesar 25 %, dan jasa sosial sebesar 6 %. Pembiayaan yang disalurkan atau diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari bulan ke bulan selama tahun 2013 selalu mengalami peningkatan sebagaimana dalam grafik di bawah ini.

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Aset, DPK dan PYD BUS dan UUS



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data Diolah 2016)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa selain pembiayaan yang disalurkan aset, dan dana pihak ketiga juga dari bulan ke bulan selama tahun 2013 selalu mengalami kenaikan.

B. Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Penanaman dan/atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi Prinsip Syariah. Pengurus bank wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar. Penilaian kualitas dilakukan terhadap Aktiva Produktif (AP) dan Aktiva Non Produktif (ANP). Bank wajib menetapkan kualitas yang sama terhadap beberapa rekening AP yang digunakan untuk membiayai 1 nasabah, dalam 1 bank yang sama. Penetapan kualitas yang sama berlaku pula untuk AP berupa penyediaan dana

atau tagihan yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dan/atau sindikasi.

C. Visi dan Misi Perbankan Syariah

1. Visi Perbankan Syariah

Visi perbankan syariah berbunyi: terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*sharebased financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

2. Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan visi dan misi, misi yang menjelaskan peran BI (Bank Indonesia) dalam mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang *istiqhamah* terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil yang meliputi sebagai berikut:

- a. melakukan kajian dan penilaian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.
- b. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Mempersiapkan infrastuktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.

- d. Mendesain kerangka *entry* dan *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.

D. Hasil Analisis Kuantitatif Deskriptif

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikainya rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembiayaan Macet

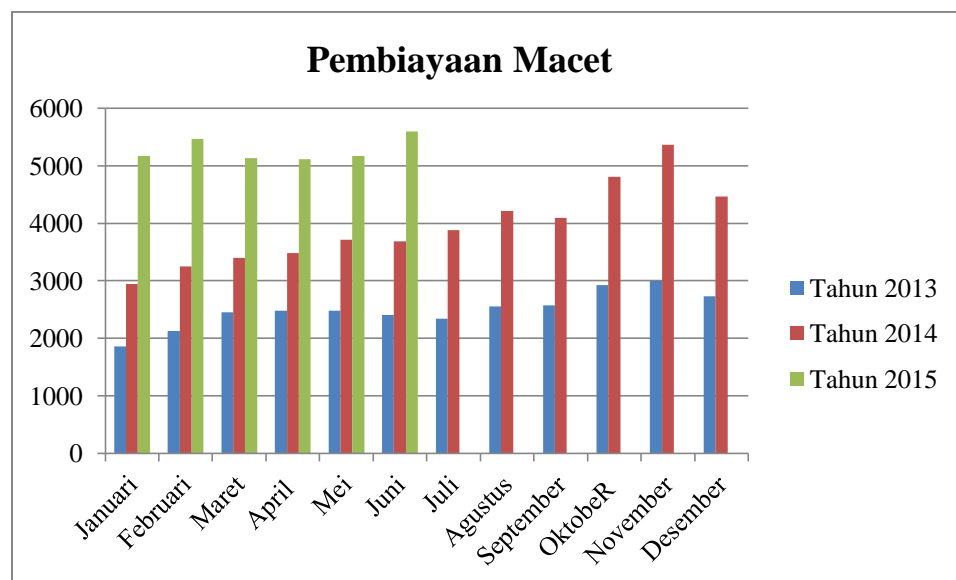
Pembiayaan macet yaitu jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari. Berikut adalah tabel perkembangan pembiayaan macet Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Januari 2013 sampai Juni 2015.

Tabel 4.3
Pembiayaan Macet (Milliar Rupiah)

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	1857	2948	5173
Pebruari	2127	3249	5466
Maret	2450	3395	5133
April	2478	3480	5112
Mei	2480	3718	5166
Juni	2403	3688	5601
Juli	2339	3882	
Agustus	2554	4218	
September	2569	4095	
Oktobel	2924	4812	
November	3000	5363	
Desember	2735	4465	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 4.4
Grafik Pembiayaan Macet



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Table 4.3 dan Gambar 4.4 dapat kita lihat bahwa pembiayaan macet pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di

Indonesia selama kurun waktu Januari 2013 sampai Juni 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pembiayaan macet paling rendah yaitu pada bulan Januari 1.857 miliar rupiah, sedangkan paling tinggi yaitu pada bulan November sebesar 3.000 miliar rupiah. Pada tahun 2014 pembiayaan macet lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya hingga mencapai 5.363 miliar rupiah pada bulan November, sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan macet juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 5.601 miliar rupiah pada bulan Juni. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa pembiayaan macet dari tahun 2013 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan macet pada tahun 2013 yaitu 2.493 miliar rupiah, pada tahun 2014 sebesar 3942,75 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2015 rata-rata pembiayaan macet sebesar 5275,1667 miliar rupiah. Pembiayaan macet dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, kenaikan yang paling tinggi yaitu dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari 3942,75 miliar rupiah naik menjadi 5275,1667 miliar rupiah.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan, dalam kegiatan operasional perbankan syariah yaitu penghimpunan dan penyaluran dana. Berikut tabel perkembangan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit

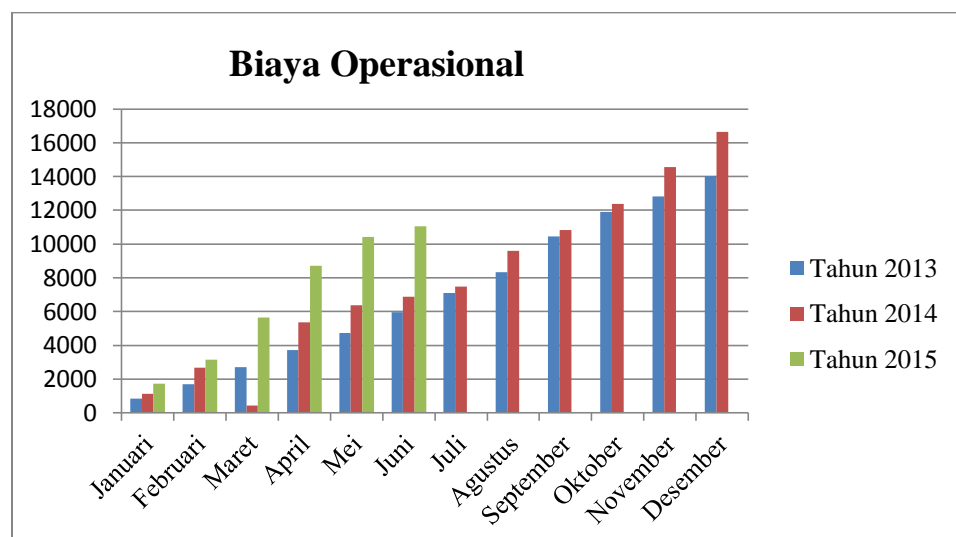
Usaha Syariah di Indonesia dalam melakukan kegiatan operasionalnya pada periode Januari 2013 sampai Juni 2015.

Tabel 4.4
Biaya Operasional (milliar rupiah)

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	838	1124	1715
Pebruari	1686	2663	3155
Maret	2692	428	5660
April	3731	5368	8713
Mei	4724	6366	10420
Juni	5954	6871	11053
Juli	7085	7485	
Agustus	8328	9584	
September	10440	10830	
Oktober	11898	12386	
November	12817	14570	
Desember	14021	16644	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 4.5
Grafik Biaya Operasional



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.5 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2013 biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selalu mengalami kenaikan hingga mencapai 14.021 miliar rupiah pada bulan Desember selama tahun 2013 biaya operasional yang dikeluarkan tidak pernah mengalami penurunan tapi selalu mengalami kenaikan dari bulan ke bulan. Pada tahun 2014 biaya operasional yang dikeluarkan dari bulan Januari ke bulan Februari mengalami kenaikan sedangkan pada bulan Maret mengalami penurunan menjadi 428 miliar rupiah sedangkan pada bulan-bulan berikutnya mengalami kenaikan hingga mencapai 16.644 miliar rupiah. Pada tahun 2015 biaya operasional yang dikeluarkan selalu mengalami kenaikan dari bulan Januari sebesar 1.715 miliar rupiah hingga bulan Juni mencapai 11.053 miliar rupiah.

3. Pembiayaan yang Disalurkan

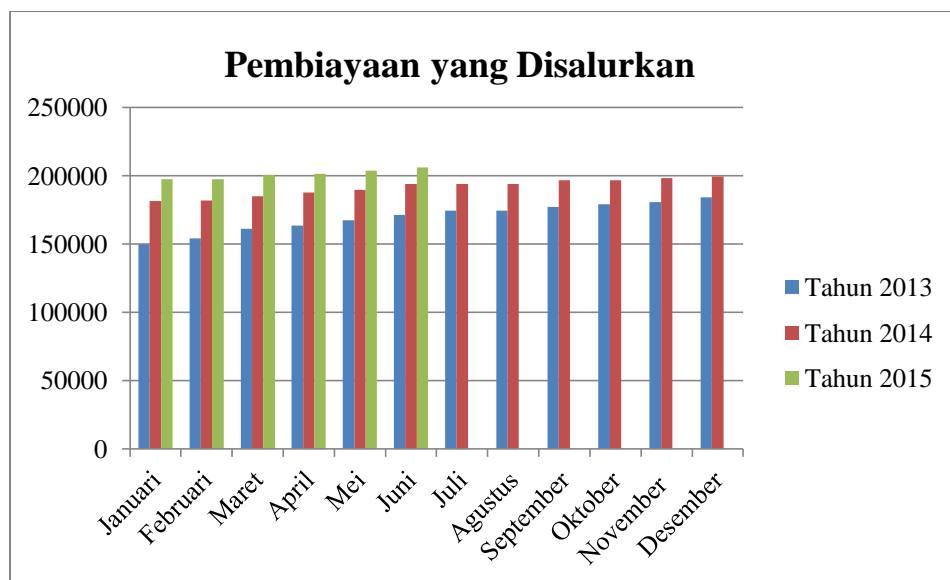
Penyaluran pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bagi hasil. Berikut tabel perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Januari 2013 sampai Juni 2015.

Tabal 4.5
Pembiayaan Yang Disalurkan (miliar rupiah)

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	149672	181398	197279
Pebruari	154072	181772	197543
Maret	161080	184964	200712
April	163407	187885	201526
Mei	167259	189690	203894
Juni	171227	193983	206056
Juli	174486	194079	
Agustus	174537	193983	
September	177320	196563	
Oktober	179284	196491	
November	180830	198376	
Desember	184120	199330	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 4.6
Grafik Pembiayaan Yang Disalurkan



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.6 dapat kita lihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dari

bulan ke bulan. Pada tahun 2013 bulan Desember pembiayaan yang disalurkan mencapai 184.120 miliar rupiah yang merupakan jumlah tertinggi pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mencapai 199.330 miliar rupiah pada bulan Desember, kemudian pada tahun 2015 pembiayaan yang disalurkan lebih tinggi pada tahun sebelumnya, pada Januari pembiayaan yang disalurkan sebesar 197.279 miliar rupiah kemudian mengalami kenaikan hingga pada bulan Juni mencapai 206.056 miliar rupiah.

4. Pendapatan Operasional

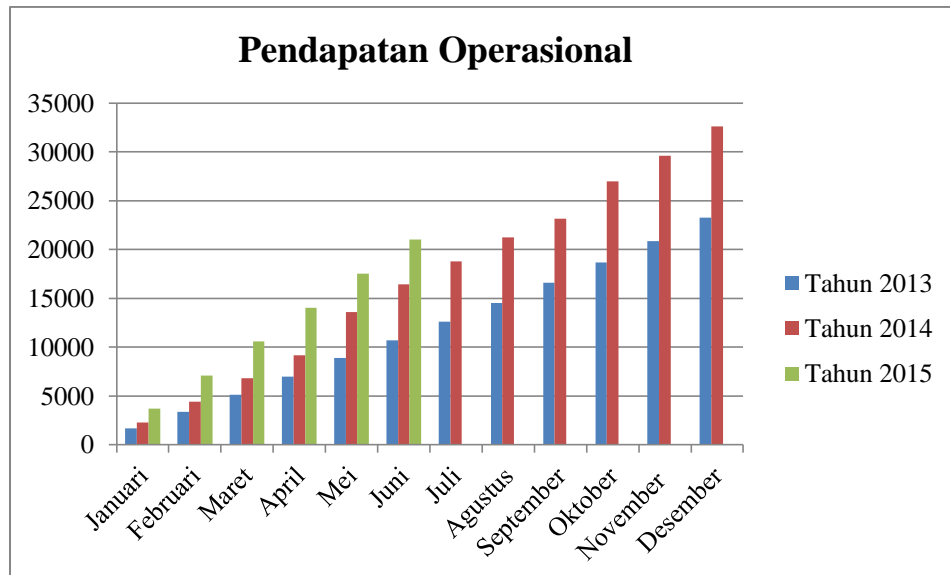
Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional utama bank, kegiatan operasional utama bank yaitu penghimpunan dan penyaluran dana. Berikut tabel perkembangan Pendapatan operasional yang diterima oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Januari 2013 sampai Juni 2015.

Table 4.6
Pendapatan Operasioal (miliard rupiah)

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	1693	2249	3678
Pebruari	3340	4390	7082
Maret	5106	6799	10579
April	6950	9149	14041
Mei	8881	13594	17515
Juni	10708	16409	21035
Juli	12618	18804	
Agustus	14504	21239	
September	16609	23176	
Oktober	18657	26994	
November	20890	29620	
Desember	23251	32615	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 4.7
Grafik Pendapatan Operasional



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.7 dapat kita lihat bahwa pendapatan operasional dari tahun ke tahun pada setiap bulannya selalu mengalami kenaikan. pada Desember 2013 pendapatan operasional yang diterima sebesar 23.251 miliar rupiah, pada Desember 2014 mengalami kenaikan menjadi 32.651 miliar rupiah, sedangkan pada Juni 2015 pendapatan operasional yang diterima mencapai 21.035 miliar rupiah. Pendapatan operasional yang diterima oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tidak mengalami penurunan walaupun pembiayaan macet dan biaya operasional yang dikeluarkan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

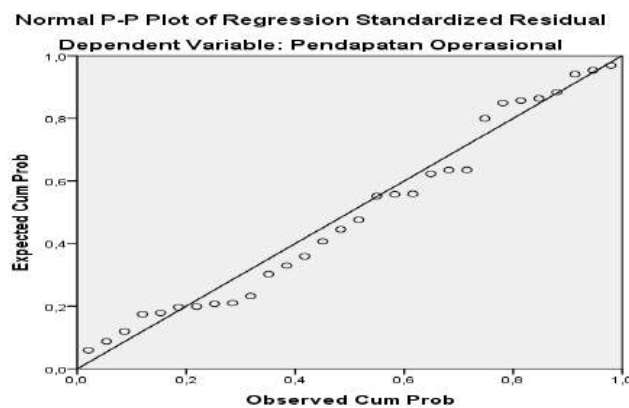
E. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.

Gambar 4.8
Hasil uji Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa residual datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahuia bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Selain dari normal *p-p plot*

normalitas dapat diketahui melalui tabel tests of normality pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,139	30	,147	,918	30	,024
X2	,087	30	,200*	,964	30	,398
X3	,162	30	,043	,938	30	,083
Y	,097	30	,200*	,963	30	,369

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu nilai signifikansi dari pembiayaan macet sebesar 0,147, nilai signifikansi biaya operasional sebesar 0,200, nilai signifikansi pembiayaan yang disalurkan sebesar 0,043, dan nilai signifikansi pendapatan operasional sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan, dan pendapatan operasional berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yang mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance*

< 1. Adapun hasil *output* uji multikolinearitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9795,941	10843,719		-,903	,375		
Pembiayaan Macet	,110	,925	,015	,119	,906	,155	6,447
Biaya Operasional	1,676	,112	,903	14,914	,000	,696	1,437
Pembiayaan yang Disalurkan	,061	,077	,109	,791	,436	,133	7,494

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional
Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel lebih kecil dari 10, dan angka *tolerance* lebih kecil dari 1. Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

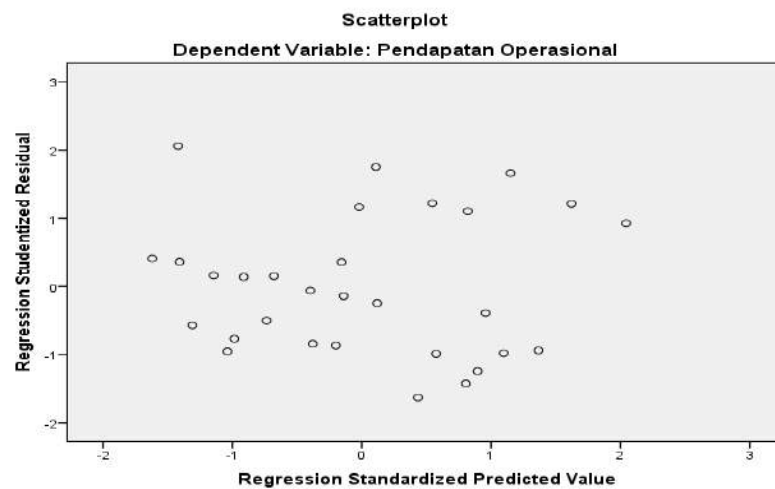
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. Aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika penyebaran data *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka terjadi problem heteroskedastisitas.
- 2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini terdapat pada gambar 4.9.

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output *SPSS 22* (Data Diolah 2016)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi, dengan ketentuan:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil autokorelasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,934	,926	2287,80196	,868

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Berdasarkan tabel di atas hasil DW yang dihasilkan yaitu 0,868, sedangkan dl 1,143 dan du 1,662. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini positif terjadi autokorelasi, karena nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) yaitu $0,868 < 1,143$. Hasil yang seharusnya dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi, untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara melag data dari variabel dependennya (Y). Setelah dilakukan penglagkan data maka dihasilkan output autokorelasi sebagaimana pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil lag Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,365	6739,63578	1,707

a. Predictors: (Constant), Pembiayaialurkanaan yang D, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

b. Dependent Variable: LAG_VAR00004

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Berdasarkan hasil lag data di atas dapat ditentukan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi lagi permasalahan autokorelasi. Hasil DW yang diperoleh adalah 1,707 memenuhi ketentuan tidak terjadinya autokorelasi, dengan ketentuan nilai dw terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. DW dalam penelitian ini adalah 1,707 dan du dalam penelitian ini 1,662 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dan titik signifikansi 5% (0,05). Hasil autokorelasi dalam penelitian ini adalah nilai DW berada diantara (du) dan $(4 - du)$ yaitu 1,224...1,707...2,707 kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variansi variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara serentak terhadap variansi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase variansi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variansi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,926	2287,80196

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat, bahwa hasil penelitian menunjukkan variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 92,6% dengan nilai adjusted R square 0,926. Sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Adapun hasil uji Hipotesis t dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9795,941	10843,719		-,903	,375
Pembiayaan Macet	,110	,925	,015	,119	,906
Biaya Operasional	1,676	,112	,903	14,914	,000
Pembiayaan yang Disalurkan	,061	,077	,109	,791	,436

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional
Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

a. Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan macet

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Tingkat pembiayaan macet tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a1} = Tingkat pembiayaan macet berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

Dengan menggunakan Taraf signifikansinya yaitu 5%, t_{hitung} sebesar 0,119. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,056. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119 < 2,056$) maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan macet terhadap pendapatan operasional.

b. Pengujian koefisien regresi variabel biaya operasional

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{02} = Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a2} = Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

Dengan menggunakan taraf signifikansinya yaitu 5%, t_{hitung} sebesar 14,914. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,056. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,914 > 2,056$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

c. Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan yang disalurkan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{03} = Pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a3} = Pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

Dengan menggunakan taraf signifikansinya yaitu 5%, t_{hitung} sebesar 0,791. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,056. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,791 < 2,056$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan operasional.

4. Uji F

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama uji F yaitu untuk menguji keberartian dari regresi secara keseluruhan. Pengujian dengan uji F variasinya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan:

- a. $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b. $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{04} = Tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

H_{a4} = Tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

Table 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1917187684,835	3	639062561,612	122,097	,000 ^b
Residual	136084982,665	26	5234037,795		
Total	2053272667,500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah 122,097 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan F_{tabel} 4,225 ($df = n - k - 1$), ini berarti F_{hitung} selain itu nilai alfa atau signifikan sebesar 0,000 menunjukkan angka di bawah 0,05. Hasil yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (122,097 > 4,225), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan secara bersama-sama terhadap pendapatan operasional.

5. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pembiayaan macet (X_1), biaya operasional (X_2), pembiayaan yang disalurkan (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan operasional (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat melalui persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan dari tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = -9795,941 + 0,110x_1 + 1,676x_2 + 0,061x_3$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -9795,941; artinya jika variabel tingkat pembiayaan macet (X_1), biaya operasional (X_2), dan pembiayaan yang disalurkan (X_3) nilainya adalah 0, maka pendapatan operasional (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -9795,941.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pembiayaan macet (X_1) sebesar 0,110, aka tetapi variabel ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.
- c. Koefisien regresi variabel biaya operasional (X_2) sebesar 1,676; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya operasional mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,676. Koefisien berpengaruh positif antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, jika nilai biaya operasional yang dikeluarkan kecil maka pendapatan operasional yang akan diterima akan naik.

- d. Koefisien regresi variabel pembiayaan yang disalurkan (X_3) sebesar 0,061, akan tetapi variabel ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dapat dilihat bahwa pembiayaan macet dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan puncaknya yang paling tinggi adalah pada tahun 2015. Sama halnya dengan pembiayaan macet, biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan, dan pendapatan operasional juga selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,914 > 2,056$. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan dengan menekan biaya operasional namun meningkatkan pendapatan, dengan kata lain mengecilkan biaya operasional akan meningkatkan pendapatan operasional, teori ini mengatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional. Teori tersebut sudah dibahas pada bab II pada kerangka teori dalam penelitian ini.

Sedangkan pembiayaan macet dan pembiayaan yang disalurkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada pembiayaan macet yaitu $0,119 < 2,056$, sama halnya dengan pembiayaan yang disalurkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,791 < 2,056$. Hasil

tersebut bertentangan dengan teori yang telah dibahas di bab II dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembiayaan macet dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional yaitu akan mengurangi pendapatan operasional tersebut.

Hasil uji F menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan secara bersama-sama terhadap pendapatan operasional. Hal ini dibuktikan oleh $F_{hitung} > F_{table}$ ($122,097 > 4,225$).

Model regresi ini juga menunjukkan lulus dari uji normalitas dengan bukti dari grafik normal p-p plot sebaran data mengikuti garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Selain dengan grafik normal p-p plot juga dibuktikan dengan *tests of normality* yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel lebih besar dari 5%. Model regresi ini juga menunjukkan lulus dari uji asumsi klasik dengan nilai VIF yang dihasilkan antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas, Untuk uji heterokedastisitas, grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson berada diantara (du) dan $(4 - du)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, berdasarkan uji asumsi klasik ini, model regresi ini cukup baik.

Dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,926 artinya bahwa 92,6% variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel independen. Sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa Konstanta sebesar -9795,941, artinya jika variabel tingkat pembiayaan macet (X_1), biaya operasional (X_2), dan pembiayaan yang disalurkan (X_3) nilainya adalah 0, maka pendapatan operasional (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -9795,941. Hasil regresi variabel biaya operasional (X_2) sebesar 1,676, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya operasional mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,676. Variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional, artinya jika nilai pembiayaan macet rendah maka pendapatan operasional yang akan diterima akan meningkat.

G. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Dimana keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan referensi dan penelian terdahulu sebagai panduan untuk melakukan penelitian ini.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan bantuan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pembiayaan macet (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari t_{hitung} (0,119) < t_{tabel} (2,056) yang berarti tingkat pembiayaan macet tidak mempengaruhi pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Sedangkan variabel biaya operasional (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari t_{hitung} (14,914) > t_{tabel} (2,056) yang berarti biaya operasional mempengaruhi pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Selain variabel pembiayaan macet (X_1) variabel pembiayaan yang disalurkan (X_3) juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Terlihat dari t_{hitung} (0,791) < t_{tabel} (2,056) yang berarti pembiayaan yang disalurkan tidak mempengaruhi pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Sedangkan secara simultan tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, terlihat dari $F_{hitung} > F_{table}$ ($122,097 > 4,225$). Dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,926, artinya bahwa 92,6% pendapatan operasional dipengaruhi oleh variabel tingkat pembiayaan macet, biaya operasional, dan pembiayaan yang disalurkan, 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah lebih memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkannya guna memaksimalkan pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh.
2. Sebelum memberikan pembiayaan seharusnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah lebih mementingkan kondisi nasabahnya guna meminimumkan terjadinya risiko pembiayaan macet.
3. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah seharusnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah lebih menonjolkan sisi ke syariahnya untuk menunjukkan perbedaannya dengan bank-bank konvensional agar bias memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dari nasabahnya.
4. Dalam masa sekarang ini sistem keuangan di Indonesia masih lebih didominasi oleh lembaga keuangan konvensional, sebagai lembaga keuangan syariah seharusnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus mampu menunjukkan kelebihanannya dan harus mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV, Asy Syifa', 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1999.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [Http//www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju plikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
- _____, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Mnajemen Peebankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2009.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rangkuti, Ahmad nizar, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT.Raja Grafito Persada, 2008.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Kencana, 2012.
- Veithzal Rivai, dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- I.** Nama : Rani Masinta
Nim : 12 220 0036
Tempat/tanggal lahir : Jambatan Bosi, 17 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jambatan Bosi, Kec. Panyabungan Selatan, Kab.
Madina
Agama : Islam
No. Telp : 0852 6151 0991
- II.** Nama Orangtua
Nama Ayah : Masluddin
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Siti Fatimah Rani
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jambatan Bosi, Kec. Panyabungan Selatan, Kab.
Madina

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006 : SD Negeri 114618 Sayurmatinggi
2. Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Kayulaut
3. Tahun 2009-2012 : MAN Panyabungan
4. Tahun 2012-2016 : S-1 Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

LAMPIRAN 1

(dalam miliar rupiah)

Bulan	Pembiayaan Macet	Biaya Operasional	Pembiayaan yang Disalurkan	Pendapatan Operasional
Januari	1857	838	149672	1693
Pebruari	2127	1686	154072	3340
Maret	2450	2692	161080	5106
April	2478	3731	163407	6950
Mei	2480	4724	167259	8881
Juni	2403	5954	171227	10708
Juli	2339	7085	174486	12618
Agustus	2554	8328	174537	14504
September	2569	10440	177320	16609
Oktober	2924	11898	179284	18657
Nopember	3000	12817	180830	20890
Desember	2735	14021	184120	23251
Januari	2948	1124	181398	2249
Pebruari	3249	2663	181772	4390
Maret	3395	428	184964	6799
April	3480	5368	187885	9149
Mei	3718	6366	189690	13594
Juni	3688	6871	193983	16409
Juli	3882	7485	194079	18804
Agustus	4218	9584	193983	21239
September	4095	10830	196563	23176
Oktober	4812	12386	196491	26994
Nopember	5363	14570	198376	29620
Desember	4465	16644	199330	32615
Januari	5173	1715	197279	3678
Pebruari	5466	3155	197543	7082
Maret	5133	5660	200712	10579
April	5112	8713	201526	14041
Mei	5166	10420	203894	17515
Juni	5601	11053	206056	21035

LAMPIRAH 3

A. HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

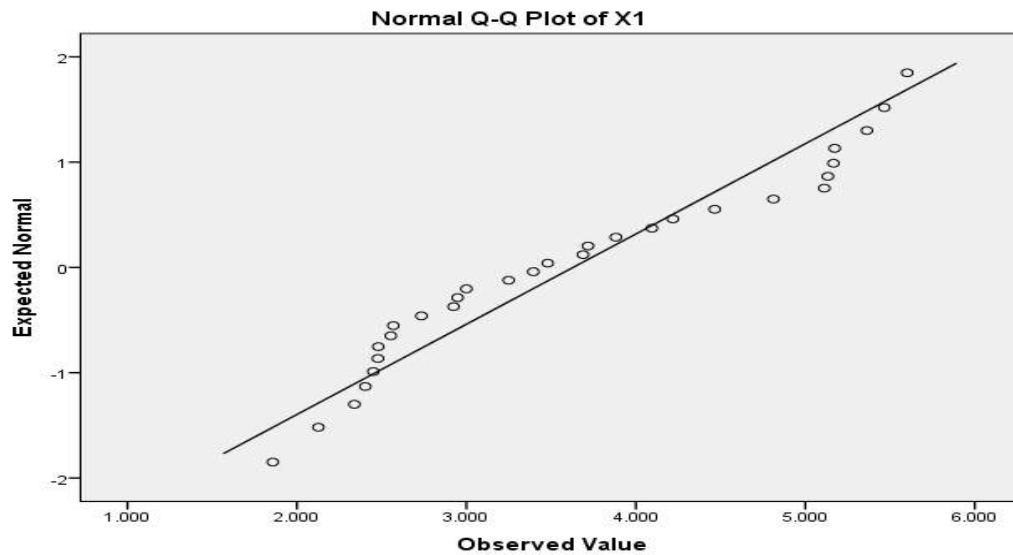
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
X2	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
X3	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
Y	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

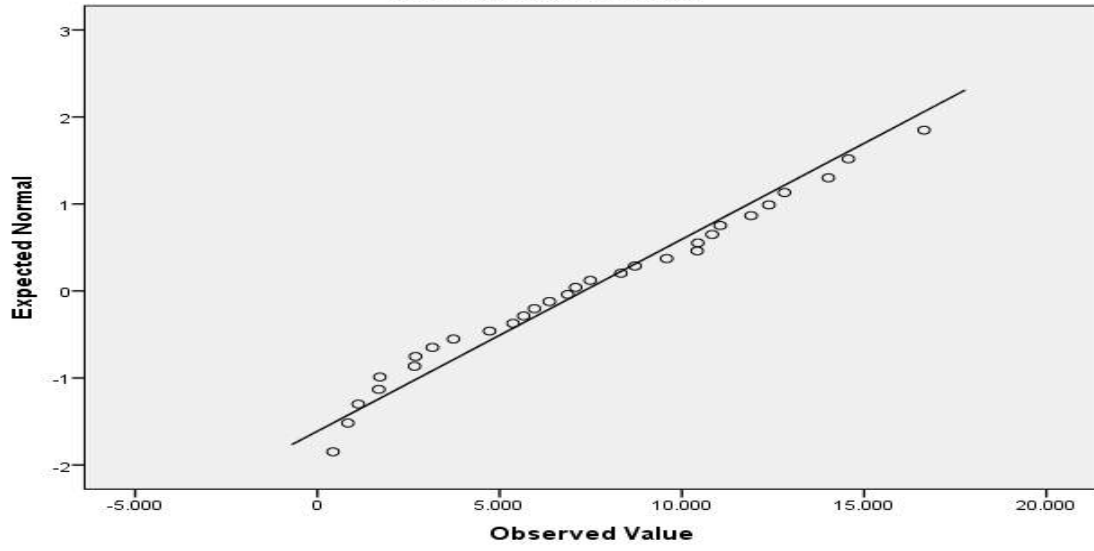
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,139	30	,147	,918	30	,024
X2	,087	30	,200*	,964	30	,398
X3	,162	30	,043	,938	30	,083
Y	,097	30	,200*	,963	30	,369

*. This is a lower bound of the true significance.

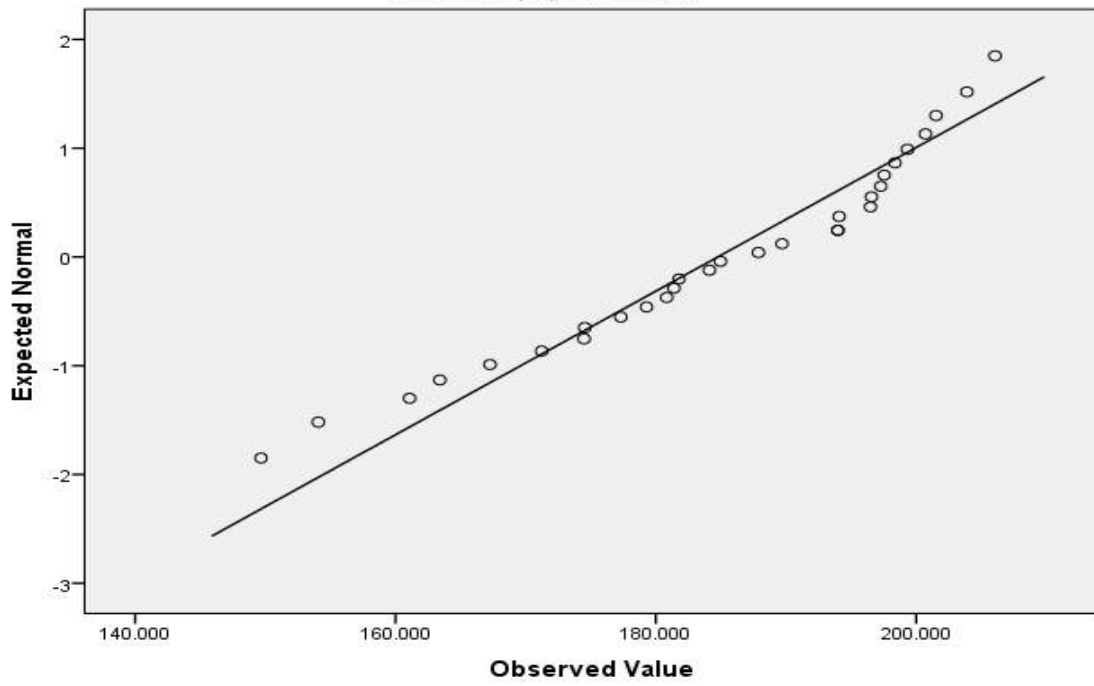
a. Lilliefors Significance Correction

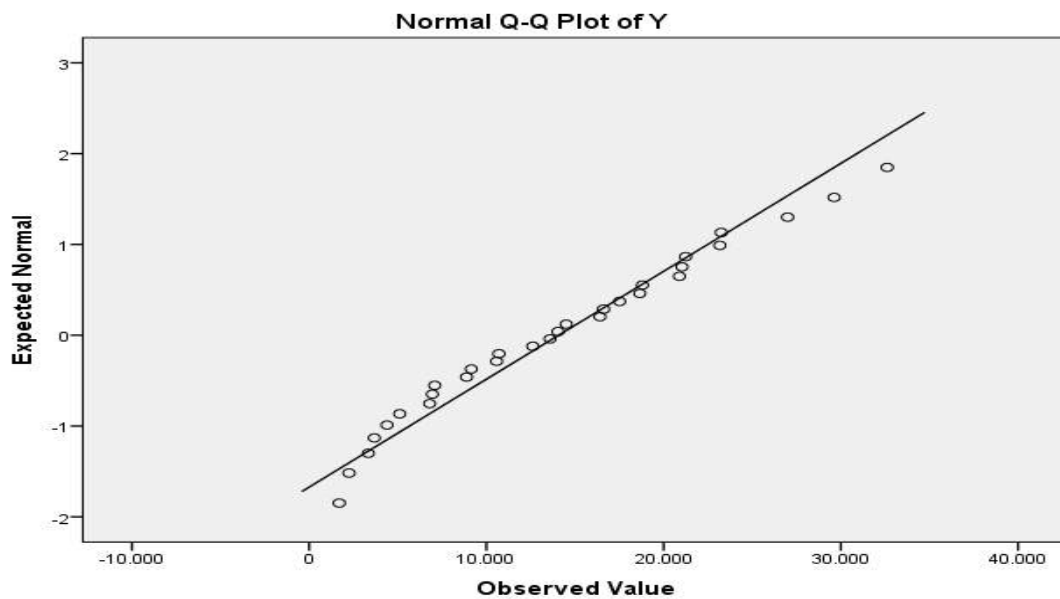


Normal Q-Q Plot of X2



Normal Q-Q Plot of X3





B. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS, UJI F, UJI t, dan UJI REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,926	2287,80196

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1917187684,835	3	639062561,612	122,097	,000 ^b
	Residual	136084982,665	26	5234037,795		
	Total	2053272667,500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colli neari ty Stati stics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	-9795,941	10843,719		-,903	,375	
Pembiayaan Macet	,110	,925	,015	,119	,906	,155
Biaya Operasional	1,676	,112	,903	14,914	,000	,696
Pembiayaan yang Disalurkan	,061	,077	,109	,791	,436	,133

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pembiayaan Macet	Biaya Operasional	Pembiayaan yang Disalurkan
1	1	3,759	1,000	,00	,00	,01	,00
	2	,190	4,443	,00	,00	,76	,00
	3	,050	8,679	,01	,19	,02	,00
	4	,001	84,202	,99	,81	,21	1,00

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

C. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,926	2287,80196

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1917187684,835	3	639062561,612	122,097	,000 ^b
	Residual	136084982,665	26	5234037,795		
	Total	2053272667,500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Coefficients^a

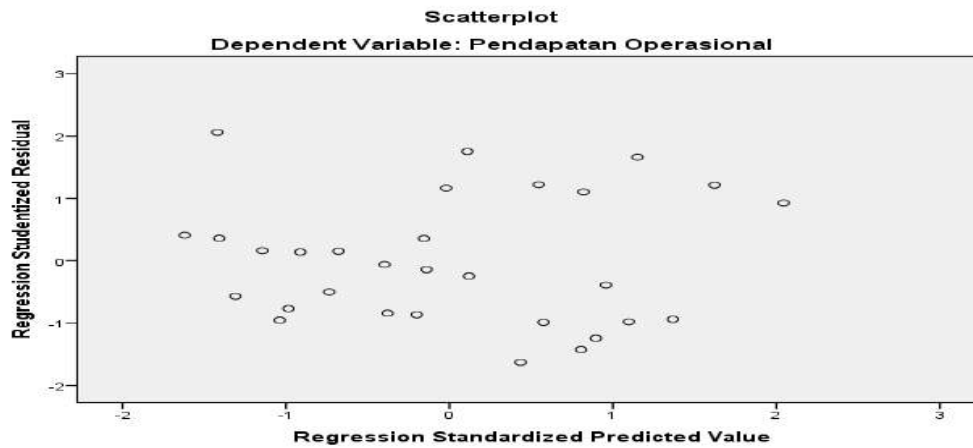
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9795,941	10843,719		-,903	,375
Pembiayaan Macet	,110	,925	,015	,119	,906
Biaya Operasional	1,676	,112	,903	14,914	,000
Pembiayaan yang Disalurkan	,061	,077	,109	,791	,436

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	903,7586	30693,4316	14072,5000	8130,80071	30
Std. Predicted Value	-1,620	2,044	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	502,115	1229,274	813,813	191,853	30
Adjusted Predicted Value	583,4095	30269,1777	14049,5835	8128,81368	30
Residual	-3566,88452	4269,39014	,00000	2166,23766	30
Std. Residual	-1,559	1,866	,000	,947	30
Stud. Residual	-1,634	2,060	,004	1,014	30
Deleted Residual	-3918,17529	5203,83936	22,91647	2491,18532	30
Stud. Deleted Residual	-1,692	2,209	,013	1,038	30
Mahal. Distance	,430	7,406	2,900	1,859	30
Cook's Distance	,000	,232	,038	,049	30
Centered Leverage Value	,015	,255	,100	,064	30

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional



D. HASIL UJI AUTOKERELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaisalurk anan yang D, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet ^b		Enter

a. Dependent Variable: LAG_VAR00004

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,365	6739,63578	1,707

a. Predictors: (Constant), Pembiayaisalurknanan yang D, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

b. Dependent Variable: LAG_VAR00004

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	867557400,826	3	289185800,275	6,367	,002 ^b
	Residual	1135567260,208	25	45422690,408		
	Total	2003124661,034	28			

a. Dependent Variable: LAG_VAR00004

b. Predictors: (Constant), Pembiayaisalurknanan yang D, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34617,652	35684,772		-,970	,341
	Pembiayaan Macet	-,631	2,847	-,085	-,222	,826
	Biaya Operasional	,865	,331	,454	2,613	,015
	Pembiayaisalurkanan yang D	,238	,248	,390	,960	,346

a. Dependent Variable: LAG_VAR00004

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2169,3469	24407,4492	13832,4138	5566,34466	29
Residual	-8002,17285	22058,67383	,00000	6368,35721	29
Std. Predicted Value	-2,095	1,900	,000	1,000	29
Std. Residual	-1,187	3,273	,000	,945	29

a. Dependent Variable: LAG_VAR00004

E. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI R²

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,926	2287,80196

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1917187684,835	3	639062561,612	122,097	,000 ^b
	Residual	136084982,665	26	5234037,795		
	Total	2053272667,500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan yang Disalurkan, Biaya Operasional, Pembiayaan Macet

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9795,941	10843,719		-,903	,375
	Pembiayaan Macet	,110	,925	,015	,119	,906
	Biaya Operasional	1,676	,112	,903	14,914	,000
	Pembiayaan yang Disalurkan	,061	,077	,109	,791	,436

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

LAMPIRAN 4

NILAI DISTRIBUSI t¹

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	2,5 %	5 %		2,5 %	5 %		2,5 %	5 %
1	12,706	6,314	31	2,040	1,696	61	2,000	1,670
2	4,303	2,920	32	2,037	1,694	62	1,999	1,670
3	3,182	2,353	33	2,035	1,692	63	1,998	1,669
4	2,776	2,132	34	2,032	1,691	64	1,998	1,669
5	5,271	2,015	35	2,030	1,690	65	1,997	1,669
6	2,447	1,943	36	2,028	1,688	66	1,997	1,668
7	2,365	1,895	37	2,026	1,687	67	1,996	1,668
8	2,306	1,860	38	2,024	1,686	68	1,995	1,668
9	2,262	1,833	39	2,023	1,685	69	1,995	1,667
10	2,228	1,812	40	2,021	1,684	70	1,994	1,667
11	2,201	1,796	41	2,020	1,683	71	1,994	1,667
12	2,179	1,782	42	2,018	1,682	72	1,993	1,666
13	2,160	1,771	43	2,017	1,681	73	1,993	1,666
14	2,145	1,761	44	2,015	1,680	74	1,993	1,666
15	2,131	1,753	45	2,014	1,679	75	1,992	1,665
16	2,120	1,746	46	2,013	1,679	76	1,992	1,665
17	2,100	1,740	47	2,012	1,678	77	1,991	1,665
18	2,101	1,734	48	2,011	1,677	78	1,991	1,665
19	2,093	1,729	49	2,010	1,677	79	1,990	1,664
20	2,086	1,725	50	2,009	1,676	80	1,990	1,664
21	2,080	1,721	51	2,008	1,675	81	1,990	1,664
22	2,074	1,717	52	2,007	1,675	82	1,989	1,664
23	2,069	1,714	53	2,006	1,674	83	1,989	1,663
24	2,064	1,711	54	2,005	1,674	84	1,989	1,663
25	2,060	1,708	55	2,004	1,673	85	1,988	1,663
26	2,056	1,706	56	2,003	1,673	86	1,988	1,663
27	2,052	1,703	57	2,002	1,672	87	1,988	1,663
28	2,048	1,701	58	2,002	1,672	88	1,987	1,662
29	2,045	1,696	59	2,001	1,671	89	1,987	1,662
30	2,042	1,697	60	2,000	1,671	90	1,987	1,662

LAMPIRAN 5

F Tabel Statistics

¹ Setiawan dan Endah Dwi Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), hlm. 255.

(Level Of Significance 0.05)

df2	df 1					DF2	Df1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.353
3	10.128	9.552	9.227	9.117	9.013	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.483	69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
10	4.986	4.103	3.708	3.478	3.326	70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	86	3.952	3.133	2.711	2.478	2.322
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	89	3.946	3.099	2.707	2.474	2.317
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	90	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	91	3.946	3.098	2.706	2.473	2.316
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	97	3.939	3.099	2.698	2.465	2.308
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	98	3.933	3.089	2.697	2.465	2.307
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	101	3.935	3.086	2.695	2.462	2.304

42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	102	3.934	3.085	2.694	2.461	2.303
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	103	3.933	3.085	2.693	2.460	2.303
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	104	3.932	3.084	2.692	2.459	2.302
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	105	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	106	3.931	3.082	2.690	2.457	2.300
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	107	3.930	3.081	2.689	2.457	2.299
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	108	3.929	3.080	2.689	2.456	2.298
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	109	3.928	3.080	2.688	2.455	2.298
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	111	3.927	3.078	2.686	2.453	2.296
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	112	3.926	3.077	2.686	2.453	2.295
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	113	3.925	3.077	2.685	2.452	2.295
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	114	3.924	3.076	2.684	2.451	2.294
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	115	3.924	3.075	2.683	2.451	2.293
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	116	3.923	3.074	2.683	2.450	2.293
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	117	3.922	3.074	2.682	2.449	2.292
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	118	3.921	3.073	2.681	2.449	2.291
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	119	3.921	3.072	2.681	2.448	2.290
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290

Sumber : Microsoft Excel

LAMPIRAN 2

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)																		
	2007	2008	2009	2010	2013													
					Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
A. Pendapatan																		A. Revenue
1 Pendapatan Operasional	3.795	5.093	6.620	8.757	16.939	1.693	3.340	5.106	6.950	8.881	10.708	12.618	14.504	16.609	18.657	20.890	23.251	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	406	632	1.551	1.252	3.071	264	539	955	1.299	1.656	2.117	2.634	3.900	4.460	5.106	5.284	5.736	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	1.260	2.061	3.500	4.371	3.854	355	725	1.197	1.569	1.661	2.578	3.109	3.799	4.454	5.109	5.917	6.765	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat	1.468	1.938	2.697	3.261	6.130	599	1.194	1.828	2.470	3.121	3.819	4.531	5.239	5.996	6.825	7.668	8.545	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total pendapatan	3.993	5.848	8.975	11.119	17.734	1.713	3.411	5.431	7.347	9.077	11.583	13.830	16.964	19.527	22.046	24.422	27.207	Total Revenue
B. Beban																		B. Expenses
1 Beban operasional	1.774	2.603	3.135	4.472	8.750	838	1.686	2.692	3.731	4.724	5.954	7.085	8.328	10.440	11.898	12.817	14.021	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	317	492	1.485	963	1.656	119	250	396	543	977	906	1.077	1.925	1.314	1.492	1.726	1.966	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	1.273	2.147	3.523	4.383	3.905	351	729	1.150	1.529	1.608	2.551	3.207	3.885	4.525	5.189	6.007	6.855	3 Non Operating Expenses
Total Beban	3.365	5.242	8.143	9.818	14.312	1.307	2.665	4.238	5.803	7.309	9.411	11.369	14.138	16.279	18.579	20.549	22.843	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	628	605	832	1.301	3.423	405	746	1.192	1.544	1.768	2.172	2.462	2.827	3.248	3.467	3.873	4.364	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	33	78	(73)	108	451	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	556	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	595	528	904	1.193	2.972	405	746	1.192	1.544	1.768	2.171	2.461	2.826	3.247	3.466	3.871	3.808	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	55	92	135	165	506	46	86	148	184	132	250	276	312	353	380	428	578	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	540	436	769	1.028	2.466	359	659	1.044	1.360	1.636	1.921	2.185	2.514	2.894	3.086	3.443	3.230	G. Net Income

Tabel 22 . Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Bank based on Type of Usage)																			
JENIS PENGGUNAAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013												TYPE OF USAGE
						Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Modal Kerja	15.656	20.554	22.873	31.855	41.698	56.097	56.220	57.243	59.306	59.699	61.863	63.650	66.121	66.939	67.682	69.236	69.688	71.566	Working Capital
Investasi	5.637	7.907	9.955	13.416	17.903	26.585	26.555	27.135	28.843	29.411	29.468	31.281	31.795	31.464	32.297	32.576	33.433	33.839	Investment
Konsumsi	6.652	9.734	14.058	22.910	43.053	64.823	66.897	69.695	72.932	74.296	75.929	76.297	76.570	76.134	77.340	77.471	77.710	78.715	Consumption
Total	27.944	38.195	46.886	68.181	102.655	147.505	149.672	154.072	161.080	163.407	167.259	171.227	174.486	174.537	177.320	179.284	180.830	184.120	Total

Tabel 26. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Collectibility)																			
KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013												COLLECTIBILITY OF FINANCING
						Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Lancar	26.813	36.686	45.004	66.120	100.067	144.236	145.947	149.875	156.646	158.743	162.377	166.709	169.688	169.288	172.358	173.982	175.269	179.292	Performing Financing Current Special Mention
- Lancar	25.494	35.076	41.931	63.006	95.480	138.483	138.708	142.250	148.795	151.022	153.769	157.839	161.418	159.993	163.497	165.368	166.658	171.229	
- Dalam Perhatian Khusus	1.319	1.610	3.074	3.114	4.587	5.753	7.240	7.625	7.852	7.721	8.608	8.870	8.271	9.305	8.861	8.614	8.612	8.063	
Non Lancar	1.131	1.509	1.882	2.061	2.588	3.269	3.725	4.197	4.434	4.664	4.883	4.518	4.798	5.249	4.962	5.302	5.561	4.828	Non Performin Financing Sub-Standard Doubtful Lost
- Kurang Lancar	321	525	435	677	1.075	980	1.272	1.355	1.355	1.473	1.663	1.387	1.647	1.895	1.492	1.452	1.420	1.353	
- Diragukan	267	224	582	352	297	535	596	715	628	713	740	729	812	801	900	926	1.140	739	
- Macet	543	759	865	1.052	1.216	1.753	1.857	2.127	2.450	2.478	2.480	2.403	2.339	2.554	2.569	2.924	3.000	2.735	
Total Pembiayaan	27.944	38.195	46.886	68.181	102.655	147.505	149.672	154.072	161.080	163.407	167.259	171.227	174.486	174.537	177.320	179.284	180.830	184.120	Total Financing
Persentase NPF	4,05%	3,95%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,49%	2,72%	2,75%	2,85%	2,92%	2,64%	2,75%	3,01%	2,80%	2,96%	3,08%	2,62%	Percentage of NPFs

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)																			
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Indicator
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. ^{r)}	Juni ^{r)}	Juli ^{r)}	Agus ^{r)}	Sep ^{r)}	Okt	Nov	Des	
A. Pendapatan																			A. Revenue
## Pendapatan Operasional	5.093	6.620	8.757	1.790	16.939	23.251	2.249	4.890	6.799	9.149	13.594	16.409	18.804	21.239	23.176	26.994	29.620	32.615	1 Operating Revenue
## Pendapatan Operasional Lainnya	632	1.551	1.252	262	3.071	5.736	258	976	1.355	1.941	2.632	2.343	2.647	3.898	4.448	4.843	6.570	7.715	2 Other operating Revenue
## Pendapatan non operasional	2.061	3.500	4.371	796	3.854	6.765	811	1.713	2.434	3.149	474	518	400	456	505	561	639	477	3 Non operating Revenue
## Bagi hasil investasi tidak terikat	1.938	2.697	3.261	704	6.130	8.545	898	1.773	2.700	3.657	6.151	7.498	8.951	10.374	11.824	13.220	14.511	16.096	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total Pendapatan	5.848	8.975	11.119	2.144	17.734	27.207	2.420	5.305	7.888	10.583	10.549	11.772	12.900	15.219	16.306	19.178	22.319	24.712	Total Revenue
B. Beban																			B. Expenses
## Beban operasional	2.603	3.135	4.472	907	8.750	14.021	1.124	2.663	428	5.368	6.366	6.871	7.485	9.584	10.830	12.386	14.570	16.644	1 Operating Expenses
## Beban operasional lainnya	492	1.485	963	166	1.656	1.966	164	347	542	755	467	564	680	809	910	1.042	1.162	1.297	2 Other Operating Expenses
## Beban non operasional	2.147	3.523	4.383	782	3.905	6.855	814	1.736	2.471	3.251	2.549	2.951	3.229	3.295	2.762	4.117	4.551	4.722	3 Non Operating Expenses
Total Beban	5.242	8.143	9.818	1.854	14.312	22.843	2.102	4.745	7.483	9.374	9.382	10.386	11.393	13.689	14.503	17.545	20.283	22.663	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	605	832	1.301	289	3.423	4.384	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.580	1.803	1.633	2.036	2.049	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	78	(78)	108	0	451	556	(0)	(0)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	528	904	1.193	289	2.972	3.808	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.580	1.803	1.633	2.036	867	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	92	135	165	51	506	578	13	29	130	172	65	86	106	134	173	193	205	137	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	436	769	1.028	239	2.466	3.230	305	531	817	1.037	1.231	1.471	1.618	1.665	1.977	1.825	1.831	1.004	G. Net Income
r) Angka-angka diperbaiki																		r) Revised figures	
s) Angka-angka sementara																		s) Provisional figures	
1. "Revisi data EUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"												1. "Revision of data EUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"							

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 22. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Bank based on Type of Usage)																			
JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												TYPE OF USAGE
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mai 1. ^{f)}	Juni ^{g)}	Juli ^{g)}	Agus ^{g)}	Sep ^{g)}	Okt	Nov	Des	
Modal Kerja	20.554	22.873	31.855	41.698	56.097	71.566	69.698	70.435	73.365	75.765	67.384	67.639	77.311	77.074	77.808	77.351	78.210	77.935	Working Capital
Investasi	7.907	9.955	15.416	17.903	26.585	33.839	33.747	34.254	34.610	36.465	39.597	41.959	37.716	37.968	39.197	39.713	40.348	41.718	Investment
Konsumsi	9.734	14.058	22.910	43.053	64.823	78.715	77.953	77.083	76.989	76.655	82.708	83.539	79.052	78.940	79.558	79.426	79.817	79.677	Consumption
Total	38.196	46.886	68.181	102.666	147.506	184.120	181.398	181.772	184.964	187.886	189.690	193.136	194.079	193.983	196.663	196.491	198.376	199.330	Total
f) Anggaran-angka diperbaiki																			g) Revised figures
g) Anggaran-angka sementara																			f) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 26. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Collectibility)																			
HOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												COLLECTIBILITY OF FINANCING
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mai 1. ^{f)}	Juni ^{g)}	Juli ^{g)}	Agus ^{g)}	Sep ^{g)}	Okt	Nov	Des	
Lancar	36.686	46.004	66.120	100.067	144.236	179.292	176.942	175.347	179.011	181.331	182.066	186.694	186.726	186.094	187.389	187.160	188.734	190.697	Performing Financing
- Lancar	35.076	41.931	63.006	95.480	138.483	171.229	165.648	164.517	167.015	169.077	168.326	172.063	172.096	171.860	173.541	172.501	175.142	177.231	- Current
- Dalam Perhatian Khusus	1.610	3.074	3.114	4.587	5.753	8.063	10.294	10.830	11.996	12.253	13.740	13.532	13.629	13.234	13.848	14.649	15.591	13.467	- Special Mention
Non Lancar	1.609	1.882	2.061	2.688	3.269	4.828	6.456	6.426	6.963	6.664	7.624	7.642	8.364	8.890	9.176	9.341	9.642	8.632	Non Performing Financing
- Kurang Lancar	525	435	677	1.075	980	1.353	1.746	2.080	1.762	2.039	2.660	2.566	3.034	2.810	2.627	2.794	2.611	2.467	- Sub-Standard
- Diragukan	224	582	332	297	535	739	761	1.097	795	1.035	1.246	1.288	1.437	1.861	2.452	1.734	1.668	1.701	- Doubtful
- Macet	759	865	1.052	1.216	1.753	2.735	2.948	3.249	3.395	3.480	3.718	3.688	3.882	4.218	4.095	4.812	5.363	4.465	- Lost
Total Pembiayaan	38.196	46.886	68.181	102.666	147.506	184.120	181.398	181.772	184.964	187.886	189.690	193.136	194.079	193.983	196.663	196.491	198.376	199.330	Total Financing
Perentasas NPF	3,96%	4,01%	3,02%	2,62%	2,22%	2,62%	3,01%	3,63%	3,22%	3,49%	4,02%	3,90%	4,30%	4,68%	4,67%	4,76%	4,86%	4,33%	Percentage of NPFs
f) Anggaran-angka diperbaiki																			g) Revised figures
g) Anggaran-angka sementara																			f) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Sharia Commercial Bank dan Sharia Business Unit Condensed Income Statement) - SPS 2015 (Condensed Income Statement - Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)																
Indikator	2014			2015												Indikator
	Oktober	November	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
1 Pendapatan Operasional Bersumber dari Penyaluran Dana berupa:	26.994	29.620	32.615	3.678	7.082	10.579	14.041	17.515	21.035	24.586	28.584	32.196	35.675	39.229	43.042	f Operating income from
a. Penempatan pada Bank Indonesia	865	973	1.105	153	265	410	522	631	724	804	913	1.030	1.144	1.270	1.342	a. Placement in Bank Indonesia
b. Penempatan pada Bank Syariah Lain	176	187	210	17	33	53	73	91	113	136	156	183	196	217	227	b. Placement in Other Banks
c. Surat Berharga	713	783	873	32	152	259	341	434	554	654	750	817	901	1.020	1.196	c. Investment in Securities
d. Pembelian yang Diberikan	18.296	20.076	21.976	2.040	4.053	6.121	8.135	10.185	12.177	14.252	16.559	18.689	20.700	22.750	24.977	d. Financing
I. Pendapatan Bagi Hasil	5.233	5.752	6.381	588	1.191	1.822	2.433	3.029	3.637	4.269	4.915	5.563	6.169	6.802	7.523	i. Profit sharing
a. Mudharabah	1.436	1.576	1.723	149	297	445	600	751	907	1.075	1.246	1.422	1.572	1.731	1.890	a. Mudharabah
b. Musyarakah	3.797	4.175	4.657	439	893	1.377	1.833	2.278	2.730	3.194	3.669	4.141	4.597	5.071	5.633	b. Musyarakah
c. Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	c. Other profit sharing
II. Plutang	12.050	13.228	14.424	1.348	2.865	3.989	5.309	6.847	7.945	9.310	10.831	12.200	13.503	14.828	16.238	ii. Receivables/Accounts
a. Murabahah	11.802	12.958	14.123	1.323	2.816	3.927	5.214	6.530	7.605	9.147	10.524	11.852	13.119	14.403	15.773	a. Murabahah
b. Ujrah	172	188	205	18	32	46	64	79	93	108	124	141	157	174	191	b. Ujrah
c. Istisna'	63	69	76	7	15	23	30	37	45	52	60	67	76	84	92	c. Istisna'
d. Plutang Lainnya	13	13	14	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	0	d. Other Receivables/
III. Pendapatan Sewa (Jarah)	1.012	1.096	1.171	103	197	301	392	512	595	713	813	906	1.028	1.119	1.217	iii. Leasing Receivables/
iv. Salein	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	iv. Salein
e. Lainnya	6.945	7.600	8.452	1.386	2.580	3.736	4.971	6.172	7.466	8.699	10.206	11.477	12.734	13.973	15.320	e. Other
2 Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi Mudharabah berwujud:	13.220	14.511	16.096	2.073	3.963	6.067	8.068	9.995	12.183	14.207	16.481	18.512	20.486	22.445	24.529	2 Revenue sharing for investment fund Mudharabah holders
a. Dana Investasi Non Profit Sharing	12.635	13.763	15.110	2.047	3.933	5.990	7.964	9.984	12.026	14.025	16.276	18.284	20.235	22.169	24.229	a. Non Profit Sharing Investment
b. Dana Investasi Profit Sharing	584	748	986	26	50	76	103	131	157	182	205	228	252	276	300	b. Profit Sharing Investment Fund
3 Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil (1 - 2)	13.774	15.109	16.519	1.606	3.099	4.512	5.974	7.520	8.952	10.379	12.102	13.684	15.168	16.784	18.513	3 Operating income After Revenue sharing for investment fund
4 Pendapatan Operasional Lainnya	4.843	6.570	7.715	730	1.148	2.642	4.653	5.318	4.833	5.866	6.045	5.696	6.109	7.918	8.754	4 Other operating income
a. Pendapatan dari MTM dan Perjualan Surat Berharga	49	51	58	6	12	19	25	30	36	45	54	69	71	80	90	a. Income from Mark-to-Market and Sale of Securities
b. Pendapatan Bank selaku Mudharib dalam Mudharabah Al Muqayyadah	12	13	15	0	0	3	4	4	4	4	4	5	6	6	7	b. Income from Bank as Mudharib in Mudharabah Al Muqayyadah
c. Pendapatan dari Penyerjaan, Fee/Komisi/Provisi	1.540	1.700	1.884	166	283	432	594	754	915	1.052	1.087	1.171	1.298	1.423	1.585	c. Income from investment, Fee, Commission, Provision
d. Pendapatan Lainnya	3.242	4.806	5.758	557	863	2.188	4.030	4.520	3.874	4.765	4.919	4.463	4.733	6.409	7.073	d. Other income
5 Total Pendapatan Operasional (3 + 4)	18.617	21.680	24.235	2.336	4.248	7.154	10.627	12.838	13.685	16.245	18.147	19.382	21.297	24.703	27.287	5 Total of operating income
6 Total Beban Operasional	13.428	15.732	17.942	1.715	3.155	5.660	8.713	10.420	11.083	13.161	14.629	15.287	16.717	19.617	22.011	6 Total of Operating Costs
a. Beban Imbalan kepada BI	1	1	1	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Yield to BI
b. Bonus Titipan Wadiah	345	374	405	27	52	78	106	134	162	194	223	250	277	304	335	b. Waqaf Bonuses
c. Kerugian atas MTM dan Perjualan Surat Berharga	22	23	26	2	4	6	7	9	9	11	13	15	16	17	18	c. Loss from Mark-to-Market and Sale of Securities
d. Kerugian dari Penyerjaan dan Beban Komisi/Provisi	1	1	1	1	3	6	8	9	15	19	19	23	26	31	34	d. Loss from investment and Cost of Commission/Provision
e. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	4.805	6.159	7.288	786	1.239	2.767	4.798	5.441	5.139	6.340	6.887	6.494	7.021	8.956	10.235	e. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya
f. Penyusutan/Amortisasi dan Beban Pemeliharaan Aset Tetap/Investoris	962	1.075	1.187	93	190	282	366	460	580	660	726	821	910	1.020	1.115	f. Depreciation/Amortization and Cost of Fixed Assets Maintenance
g. Beban Risiko Operasional	5	5	9	1	1	3	4	4	4	4	5	10	25	25	26	g. Cost of Operational Risk
h. Kerugian Restrukturisasi Pembiayaan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	4	h. Loss from Financing Restructuring
I. Beban Tenaga Kerja	4.368	4.840	5.339	472	1.010	1.518	2.087	2.647	3.167	3.616	4.067	4.582	5.013	5.523	6.087	i. Cost of Human Resources
II. Biaya Tenaga	4.262	4.718	5.220	461	986	1.481	2.033	2.577	3.075	3.518	3.988	4.487	4.875	5.370	5.911	ii. Labour Cost
III. Biaya Pendidikan dan Pelatihan	100	116	112	10	23	36	52	66	83	93	103	119	133	146	167	iii. Training Cost
IV. Penelitian dan Pengembangan	6	6	8	0	1	1	3	4	4	6	6	6	6	6	9	iv. Research and Development
J. Beban Operasional Lainnya	2.920	3.254	3.684	332	696	999	1.336	1.717	2.008	2.327	2.689	3.081	3.424	3.737	4.157	j. Other operating costs
I. Promosi	218	246	300	17	32	56	77	118	161	196	225	261	273	302	358	i. Promotion
II. Biaya Lainnya	2.702	3.008	3.384	316	623	944	1.259	1.596	1.847	2.140	2.464	2.839	3.151	3.435	3.798	ii. Other Costs
7 Laba/Rugi Operasional (5 - 6)	5.188	5.947	6.293	620	1.093	1.494	1.914	2.632	3.064	3.513	4.095	4.588	5.086	5.296	5.798	7 Operating Profit/Loss (5 - 6)
8 Pendapatan Non Operasional	861	639	477	33	77	127	209	264	315	388	230	280	269	278	348	8 Non Operating Income
9 Beban Non Operasional	4.117	4.551	4.722	401	697	974	1.162	1.471	1.754	2.048	2.129	2.400	2.688	2.987	3.303	9 Non Operating Costs
10 Laba/Rugi Non Operasional (8 - 9)	(3.256)	(3.911)	(4.244)	(368)	(620)	(847)	(953)	(1.207)	(1.439)	(1.660)	(1.899)	(2.120)	(2.419)	(2.710)	(2.505)	10 Non Operating Profit/Loss (8 - 9)
11 Laba/Rugi Tahun Berjalan (7 + 10)	1.933	2.036	2.049	252	473	747	961	1.210	1.194	1.425	1.820	1.944	2.163	2.375	2.301	11 Year-to-date Profit/Loss (7 + 10)
12 Transfer Laba/Rugi	-	846	102	183	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12 Transfer of Profit/Loss
13 Pajak Penghasilan	(193)	(205)	(137)	(26)	(45)	(66)	(88)	(107)	(124)	(171)	(196)	(230)	(243)	(267)	(334)	13 Income Tax
14 Laba/Rugi Bersih	1.440	1.831	1.733	225	428	681	876	1.103	1.070	1.254	1.433	1.521	1.715	1.921	1.786	14 Net Profit/Loss

Ket: i) Angka-angka diperbaiki, mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LBMK. Revisi tersebut dilakukan pada SPR periode Oktober 2014 di Tabel 8

Note: i) Revised figures, based on LBMK start on June 2014. Revised in Sharia Banking Statistics (SPR) periode October, 2014 at Table 8

Milliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 9. Aktiva Produktif berdasarkan Kualitas - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Earning Assets based on Collectibility of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Milliar Rp (Billion IDR)																
Indikator	2014			2015												Indikator
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Lancar	214.450	216.085	227.257	213.799	213.009	215.974	216.716	218.487	218.250	217.451	219.375	225.842	222.039	223.659	241.755	1. Current
2. Dalam Perhatian Khusus	14.650	15.532	13.406	17.820	20.527	20.125	21.283	21.083	21.190	20.374	21.001	21.848	21.638	22.111	19.507	2. Special Mention
3. Kurang Lancar	2.733	2.611	2.474	2.741	2.852	2.752	2.665	3.016	2.922	2.623	2.442	2.249	2.224	2.375	2.417	3. Sub-Standard
4. Diragukan	1.734	1.669	1.702	1.888	1.957	1.952	1.702	1.744	1.452	1.853	1.900	1.610	1.059	962	924	4. Doubtful
5. Macet	5.063	5.620	4.721	5.173	5.466	5.133	5.112	5.166	5.601	5.754	5.884	6.207	6.825	6.634	6.132	5. Lost
Total Aset Produktif	238.632	241.517	249.560	241.421	243.811	245.937	247.478	249.497	249.414	248.055	250.602	257.756	253.796	255.942	270.735	Total Earning Assets
Rasio Aset Produktif Non Lancar	3,99	4,10	3,57	4,06	4,21	4,00	3,83	3,98	4,00	4,12	4,08	3,91	3,99	3,90	3,50	Percentage of Non Performing Earning Assets